

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS 2 DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
DI SDN 10 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**LIA ZAURATUL HAFIFAH
NIM.18591065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lia Zauratul Hafifah mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong” sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

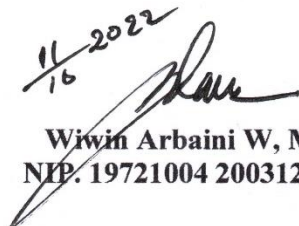
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.


Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


11/10/2022
Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003


20-9-22
Anisya Septiana, M.Pd
NIDN. 2020099002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Zauratul Hafafifah

NIM : 18591065

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Dalam
Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Lia Zauratul Hafifah

NIM. 18591065

MOTTO

*“Jangan pernah menyerah, teruslah berusaha,
usaha lagi, usaha terus, kalau capek, isirahatlah
sebentar.*

Semoga Allah beri kita banyak mampu.”



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **04** /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2022

Nama : **Lia Zauratul Hafifah**
NIM : **18591065**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siawa Kelas 2 Dalam
Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong**

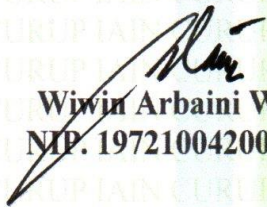
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 05 Desember 2022**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

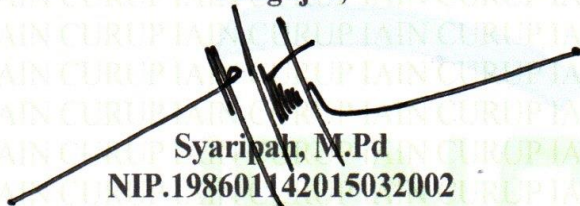
Ketua,


Wivian Arbaini W, M.Pd
NIP. 197210042003122003


Sekretaris,


Anisya Septiana, M.Pd
NIDN. 2020099002

Penguji I,


Syarifah, M.Pd
NIP.198601142015032002

Penguji II,


Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032016

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu kepada diriku. Atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang hebat yang senantiasa membimbingku:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibuku dan bapakku serta saudari-saudariku tersayang, terimakasih atas pelajaran berharga yang telah diberikan untukku, terima kasih atas doa yang selalu mengiringi setiap langkahku, terimakasih atas dukungan dan nasihat yang menguatkan, dan terima kasih selalu ada disisiku dalam kondisi dan situasi apapun.
2. Kedua pembimbing terbaikku Ibu Wiwin Arbaini W,M.Pd dan Ibu Anisya Septiana,M.Pd selaku Dosen pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada diriku sendiri yang telah berusaha untuk selalu kuat dan pantang menyerah, selalu berdoa untuk kelancaran semua urusan serta berusaha memberikan hasil yang terbaik. Terimakasih telah berjuang sampai akhir.
4. Kepada teman-teman yang tidak dapatku sebutkan satu persatu, yang telah membatu memberikan semangat, memberikan dukungan dalam menyelesaikan

skripsi ini. Dan untuk Keluarga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2018, terima kasih selalu kebersamai dan memberikan keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.

5. Almamater kebangganku IAIN CURUP.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong”, Shalawat dan salam semoga abadi tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga yaumul akhir.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Wiwin Arbani W,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Anisya Septiana,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Hendra Harmi,M.Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA).
10. Ibu Fevi Rahmadeni,M.Pd, selaku Validator dalam penelitian skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
12. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SD Negeri 10 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 11 Oktober 2022

Penulis



LIA ZAURATUL HAFIFAH
NIM. 18591065

ABSTRAK

Lia Zauratul Hafifah, NIM.18591065, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Skripsi 2022.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh kesulitan-kesulitan belajar matematika siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita. Yang mana kesulitan belajar adalah ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Rejang Lebong sejak bulan Juli – September 2022 menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 6 orang siswa kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong. Dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes soal, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita yaitu 1) siswa kesulitan menentukan rumus yang akan digunakan yang menunjukkan siswa kesulitan mentransfer pengetahuan, 2) siswa mengalami kelemahan dalam menghitung mengakibatkan siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam mengoperasikan angka secara benar, 3) siswa memiliki pemahaman bahasa matematika yang kurang sehingga siswa kesulitan dalam memahami maksud soal yang diberikan. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yaitu 1) faktor internal yang berupa kesehatan siswa, minat belajar dan motivasi belajar siswa. 2) faktor internal yang berupa media pembelajaran, kondisi kelas saat, interaksi siswa dengan guru dan sebaliknya, dan cara mengajar guru.

Kata Kunci : *Kesulitan, Belajar Matematika, Soal Cerita*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Belajar Matematika	9
2. Pengertian Soal Cerita	11
3. Pengertian Kesulitan Belajar	12
4. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika	14
5. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika	16

B. Kerangka berfikir	19
C. Penelitian relevan	19
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Alat Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Triangulasi.....	35
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Subjek Penelitian	38
2. Hasil Observasi.....	41
3. Hasil Tes Soal.....	45
4. Hasil Wawancara.....	57
5. Hasil Temuan	72
B. Pembahasan.....	76
1. Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita.....	76
2. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita.....	79
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa.....	27
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Pembelajaran.....	30
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal Tes	31
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	32
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Wawancara Guru	32
Tabel 4. 1 Interval Kemampuan Siswa	40
Tabel 4. 2 siswa yang menjawab dengan benar dan siswa yang menjawab salah.....	73
Tabel 4. 3 Kesulitan yang dialami siswa.....	73
Tabel 4. 4Faktor kesulitan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Jawaban S1 nomor 1	45
Gambar 4. 2 Jawaban S1 nomor 2	45
Gambar 4. 3 Jawaban S1 nomor 3	46
Gambar 4. 4 Jawaban S1 nomor 4	46
Gambar 4. 5 Jawaban S1 nomor 5	47
Gambar 4. 6 Jawaban S2 nomor 1	47
Gambar 4. 7 Jawaban S2 nomor 2	47
Gambar 4. 8 Jawaban S2 nomor 3	48
Gambar 4. 9 Jawaban S2 nomor 4	48
Gambar 4. 10 Jawaban S2 nomor 5	49
Gambar 4. 11 Jawaban S3 nomor 1	49
Gambar 4. 12 Jawaban S3 nomor 2	50
Gambar 4. 13 Jawaban S3 nomor 3	50
Gambar 4. 14 Jawaban S3 nomor 4	50
Gambar 4. 15 Jawaban S3 nomor 5	51
Gambar 4. 16 Jawaban S4 nomor 1	51
Gambar 4. 17 Jawaban S4 nomor 2	51
Gambar 4. 18 Jawaban S4 nomor 3	52
Gambar 4. 19 Jawaban S4 nomor 4	52
Gambar 4. 20 Jawaban S4 nomor 5	53
Gambar 4. 21 Jawaban S5 nomor 1	53
Gambar 4. 22 Jawaban S5 nomor 2	53

Gambar 4. 23 Jawaban S5 nomor 3	54
Gambar 4. 24 Jawaban S5 nomor 4	54
Gambar 4. 25 Jawaban S5 nomor 5	54
Gambar 4. 26 Jawaban S6 nomor 1	55
Gambar 4. 27 Jawaban S6 nomor 2	55
Gambar 4. 28 Jawaban S6 nomor 3	56
Gambar 4. 29 Jawaban S6 nomor 4	56
Gambar 4. 30 Jawaban S6 nomor 6	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	19
------------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Matematika Siswa.....	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing	94
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Wawancara.....	97
Lampiran 5 Lembar Validasi Isi Tes Soal.....	104
Lampiran 6 Lembar Validasi Wawancara Siswa	107
Lampiran 7 Lembar Validasi Wawancara Guru	109
Lampiran 8 Pedoman Observasi	111
Lampiran 9 Pedoman Soal Tes	113
Lampiran 10 Soal Tes	114
Lampiran 11 Lembar Wawancara Siswa	115
Lampiran 12 Lembar Wawancara Guru.....	117
Lampiran 13 Nilai Raport Matematika Kelas 2 Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.....	118
Lampiran 14 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Matematika Siswa	119
Lampiran 15 Hasil Observasi.....	120
Lampiran 16 Hasil Pekerjaan Subjek Penelitian	121
Lampiran 17 Transkrip Wawancara	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar demi perubahan menuju kedewasaan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berkaitan dengan Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dewasa ini, pendidikan memiliki kedudukan sebagai salah satu kebutuhan pokok, untuk menciptakan sebuah generasi yang cerdas dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Hal penting dalam pendidikan bagi seseorang individu adalah proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan suatu hal yang mempengaruhi hasil dan ketercapainya tujuan pendidikan. Dengan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik maka akan tercapai pula tujuan pendidikan dengan baik. Namun dalam sebuah proses, tentu tidak akan berjalan dengan lancar tanpa

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berkaitan dengan Pendidikan Nasional

² Sunaryo, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Alfabeta, 2012, hlm. 123

adanya kendala begitu pula dengan proses pembelajaran. Terdapat beberapa kendala yang dapat dijumpai seseorang individu dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang guru. Seorang ahli mengatakan kesulitan belajar merupakan gangguan secara nyata yang terjadi pada anak yang berkaitan dengan tugas-tugas baik secara umum ataupun khusus, yang dapat disebabkan oleh gangguan neurologis, proses psikologis serta sebab-sebab lainnya yang dapat mengakibatkan rendahnya prestasi bagi anak yang mengalaminya.³

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari tentang bilangan dan ruang, bahasa simbol, bahasa numberik yang abstrak dan deduktif, yang berhubungan dengan pola, bentuk, dan struktur.⁴ Matematika termasuk kedalam salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Pelajaran matematika dapat dipadukan dengan mata pelajaran lain, salah satunya dengan pelajaran Bahasa Indonesia, karena salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki intelektual dan kematangan emosional. Misalnya dalam bentuk soal cerita terlihat adanya keterkaitan antara pelajaran matematika dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang saling mendukung untuk mencapai tujuan

³ Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dsar*, Jurnal JUPENNDAS ISSN 2355-3650, Vol.2, No.2

⁴ Nur Rahma, *Hakikat Penelitian Matematika*, Jurnal al-khwarizmi, Vol.2, oktober 2013, hlm.1

pembelajaran, sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Soal cerita adalah soal tertentu dalam matematika yang dalam istilah disebut soal persamaan tersamar, untuk penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan membaca yang baik dan merupakan salah satu syarat untuk dapat memahami isi pokok dari soal tersebut.⁵ Siswa akan dapat menjawab soal cerita tersebut apabila ia mampu mengetahui makna dari bacaan soal cerita dan mampu merubahnya ke dalam kalimat matematika. Sehingga siswa dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar. Menurut Ufi Dwidarti, tidak hanya siswa dengan tingkat kemampuan matematika yang rendah saja yang dapat mengalami kesulitan, namun siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dan sedang juga bisa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.⁶

Kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar dan memecahkan masalah matematika, memungkinkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan matematika. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sutisna tentang Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV Tahun 2010 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan konsep matematika yang diajarkan. Kesulitan yang

⁵ Sutisna, *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Yapia*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010, hal.18

⁶ Ufi Dwidarti, dkk. 2019, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan*, jurnal pendidikan matematika, Vol.3 No.2

dialami siswa dalam proses belajar dan memecahkan masalah matematika. Memungkinkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Rizky Utari dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tahun 2019 yaitu rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa rendah yakni diangka 68. Kesulitan yang sering dialami siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan digunakan. Biasanya siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita. Siswa sering melakukan kesalahan saat menghitung dan siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan adanya perbaikan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa secara umum meliputi minat, motivasi, faktor guru, lingkungan sosial dan faktor kurikulum.⁷

Selain itu faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan kesulitan belajar

⁷ Dian Rizky Utari, 2019, *Analisis Kesulitan-kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, vol.3 No.4

siswa terdiri dari faktor fisiologis yaitu suatu kondisi siswa yang kurang sehat atau sedang sakit, atau adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar. Selain itu terdapat faktor psikologis yang termasuk kedalam faktor internal yaitu bakat terhadap pelajaran yang rendah, minat belajar siswa yang rendah, motivasi siswa yang rendah, kondisi mental dan tipe khusus siswa dalam belajar yang dapat menghambat proses belajar.

Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor nonsosial berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang lengkap, kondisi ruangan belajar yang tidak kondusif, dan kurikulum yang sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa. Dan faktor sosial yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi disekitar anak seperti lingkungan sekolah dan lingkungan bermain.⁸

Hasil praobservasi terhadap siswa kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita contohnya siswa yang kurang mampu membaca sehingga siswa sulit untuk menentukan makna atau maksud dari soal dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut serta kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan ibu Fifi selaku guru kelas 2 yang menyatakan

⁸ Nini Subini, 2016, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta, Javalitera, cet.ke

bahwa terdapat 3 dari 25 orang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena belum bisa membaca. Ibu Fifi juga mengatakan bahwa siswa lebih menyukai mengerjakan soal matematika dalam bentuk umum dibandingkan dalam bentuk soal cerita. Siswa cenderung malas membaca dan tidak jarang untuk melewatkan soal dalam bentuk cerita, terkadang siswa juga sering menjawab soal dengan menjumlahkan seluruh angka yang ia jumpai di soal. Tanpa mengetahui perintah dari soal, yang kadang kalakan soal cerita bukan hanya di tambah saja tetapi juga dikurang, ujar ibu Fifi. Melihat permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penelitian supaya penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan judul skripsi. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita menurut menurut *Ortopedagogist* yaitu, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, kelemahan dalam menghitung, dan pemahaman bahasa matematika yang kurang dalam menyelesaikan soal cerita pada pelajaran matematika di SD Negeri 10 Rejang Lebong serta faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong dalam menyelesaikan soal cerita?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan khususnya tentang kesulitan belajar siswa kelas 2 sekolah dasar pada mata pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan sekolah, orang tua, serta penelitian lanjutan.

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu wadah berfikir ilmiah dan penerapan keilmuan untuk dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

b. Manfaat bagi guru

Bagi guru, khususnya guru kelas 2 Sekolah Dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

c. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber pendeteksi, bimbingan dan penemuan solusi atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak supaya bisa ditanggulangi sedini mungkin untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.

d. Manfaat bagi penelitian lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian berikutnya sehingga dapat dikembangkan agar pengetahuan ini dapat dipahami oleh banyak orang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar Matematika

Pengertian dari belajar dewasa ini memiliki tafsir dan arti yang berbeda-beda, tergantung pada siapa dan dari sudut pandang mana menafsirkannya. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar.¹

Dalam mengartikan belajar, para ahli memiliki berbagai pendapat diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) belajar diartikan sebagai suatu usaha (berlatih) yang dilakukan individu supaya mendapat suatu kepandaian.²
2. Abdillah berpendapat belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu dalam perbuahan tingkah laku baik melalui latihan ataupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek

¹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyanti, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm.116

² W.J.S Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976 cet.ke 4, hlm. 108

kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan pembelajaran itu sendiri.³

3. Menurut W.S Winkel yang mengemukakan belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung pada manusia dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap yang konstan atau menetap.⁴

Dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang individu untuk memperoleh suatu kepandaian, pengetahuan, perubahan tingkah laku yang bersifat konstan atau menetap.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang bidang, ruang, bahasa simbol, bahasa numberik, yang abstrak dan berhubungan dengan pola, bentuk dan struktur.⁵ Hal ini yang menjadikan matematika termasuk ke dalam salah satu pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan dan dikehidupan sehari-hari yang harus dipahami sedini mungkin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2011

⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remadja Rosdakarya, 1985, cet. ke 3, hlm.15

⁵ Nur Rahma, *op.cit*

penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁶ Matematika adalah bahasa yang mengembangkan serangkaian makna dan pernyataan yang ingin kita sampaikan, pendapat ini dikembangkan oleh Jujun S.Surya Sumantri.⁷

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian pembelajaran matematika adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang individu untuk memperoleh suatu kepandaian, pengetahuan, dan perubahan tingkah laku tentang bidang, ruang, bahasa simbol, bahasa numberik, yang abstrak dan berhubungan dengan pola, bentuk dan struktur dengan mengembangkan serangkaian makna dan pernyataan yang ingin kita sampaikan.

2. Pengertian Soal Cerita

Soal cerita merupakan bentuk soal mencari, menentukan atau mendapatkan nilai atau subjek tertentu yang diketahui dalam soal dan memenuhi kondisi atau syarat yang sesuai dengan soal.⁸ Soal cerita adalah uraian kalimat yang dituangkan dalam bahasa verbal yang menguraikan suatu masalah dan mengandung suatu pertanyaan yang harus dipecahkan. Meskipun tidak semua matematika sering kali kita jumpai dalam bentuk soal cerita. Untuk dapat mengukur kemampuan anak pada mata pelajaran matematika dapat dilakukan dengan melakukan tes, tes yang akan digunakan adalah tes essay. Tes ini berfungsi untuk melacak daya pikir atau nalar siswa dalam mengorganisasi,

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Puataka, 1988, cet.1, hal.10

⁷ Jujun S.Sumantri, *Filsafat Ilmu*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1990, cet.ke 6, hlm. 190

⁸ Muh. Yamin, *Deskripsi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Mtematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tennisiattinge*, Skripsi, jurusan Matematika, Universitas Negeri Makasar, 2018, hlm.29

menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki anak dan biasanya tes ini dilakukan dalam bentuk soal cerita.

Dengan memperhatikan pengertian soal cerita diatas dapat kita simpulkan bahwa untuk dapat menyelesaikan soal cerita siswa dituntut untuk bisa membaca dan menentukan makna atau maksud dari soal cerita tersebut dan menentukan operasi hitung yang akan digunakan dalam penyelesaian soal cerita.

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada seorang individu yang mana terdapat hambatan-hambatan dalam proses pencapaian tujuan dan membutuhkan sebuah usaha yang ekstra untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana terdapat hambatan dalam proses belajar. Dimana hambatan yang terjadi bisa saja disadari dan tidak disadari oleh individu yang mengalaminya.⁹

Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang siswa yang bisa bersifat menetap atau mungkin hanya bersifat sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu, baik sebentar ataupun dalam kurun waktu yang lama. Lama waktu atau tidaknya kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor termasuk faktor individu siswa, yaitu usaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Artinya, kesulitan belajar

⁹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta, Nuha Litera, 2010, hlm.6

akan berbeda pada masing-masing siswa. Berikut ini beberapa macam kesulitan belajar yang dapat dialami siswa ialah sebagai berikut¹⁰:

1. *Learning Disorder* (Gangguan Belajar)

Penyebab terjadinya keadaan ini ialah karena timbulnya respon yang bertentangan yang dialami oleh seorang individu didalam proses belajar. Seseorang yang mengalami kejadian ini pada dasarnya tidak mengalami gangguan pada prestasi belajar, tetapi individu tersebut mengalami gangguan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan ditandai adanya respon-respon yang bertentangan.

2. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Keadaan ini dialami oleh beberapa individu yang tidak mampu belajar atau menghindari belajar yang menyebabkan rendahnya hasil belajar hingga dibawah potensi yang dimilikinya.

3. *Learning Difuncion* (Ketidakfungsian Belajar)

Keadaan ini terjadi tanpa adanya tanda-tanda gangguan mental, indra, ataupun gangguan psikologis. Tetapi, keadaan ini ditandai dengan ketidak berfungsinya proses belajar dengan baik.

4. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Keadaan ini terjadi dimana seseorang individu mengalami kelemahan atau lambat dalam proses belajar yang membutuhkan waktu lebih dibandingkan dengan individu-individu lainnya.

5. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

¹⁰ Andrian Yupa Bagaskara, *Kesulitan Belajar Pada Anak Dislexya untuk Pembelajaran Bahasa Indonesi kelas 3*, Skripsi, jurusan PGMI, FTIK UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017, hlm.8

Keadaan ini terjadi pada anak-anak yang memiliki tingkat intelektual yang diatas normal, tetapi pencapaian prestasinya rendah.

Dari macam-macam kesulitan belajar diatas dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami seseorang individu dimana terdapat hambatan-hambatan yang terjadi pada proses belajar.

4. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi kepada seseorang individu yang mana mendapatkan hambatan-hambatan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar matematika bisa juga disebut *diskalku (diskalculis)*.¹¹

Kesulitan belajar matematika sangat perlu diatasi sedini mungkin. Karena jika dibiarkan terus-menerus akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Sehingga matematika akan menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa.

Berikut ini beberapa kesulitan belajar matematika menurut seorang Orthopedagogist di bidang kesulitan belajar berpendapat bahwa kesulitan belajar matematika sebagai berikut¹²:

a. Kesulitan dalam Mentransfer Pengetahuan

¹¹ Syah Muibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remadja Rosdakarya, 1997, hlm.259

¹² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, Hal.188

Kondisi ini berkaitan dengan ketidakmampuan anak dalam menghubungkan konsep dengan kenyataan yang ada. Hal ini terkait dengan kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan tentang soal cerita yang perlu diterjemahkan dalam operasi matematika yang bermakna. Salah satu kemampuan dasar berhitung ialah konservasi. Konservasi merupakan kemampuan memahami, mengingat, dan menggunakan suatu kaidah yang sama dalam proses (operasi) hitung yang memiliki kesamaan. Dalam memahami konsep penjumlahan anak akan tahu bahwa $1 + 2 = 3$ dan $3 + 4 = 7$ karena meskipun jumlah angka berbeda namun pola yang digunakan dalam menyelesaikan soal menggunakan pola hitung yang sama.

b. Kelemahan dalam Menghitung

Pada kondisi ini anak akan mengalami kesulitan berhitung yang disebabkan karena salah membaca simbol-simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar. Siswa membutuhkan kemampuan menyimbolkan (*symbolization*) yaitu kemampuan untuk dapat membedakan angka atau bilangan dan simbol tanda operasi dari sebuah perhitungan seperti tanda (+) penjumlahan, tanda (-) pengurangan, tanda (\times) perkalian, tanda (\div) pembagian, tanda (=) sama dengan dan lainnya. Jika siswa tidak memiliki kemampuan ini, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk menentukan operasi hitung yang akan digunakan setelah menerjemah kalimat bahasa ke dalam kalimat matematis.

c. Pemahaman Bahasa Matematika yang Kurang

Hal ini berkaitan dengan kesulitan anak dalam membuat hubungan-hubungan tentang soal cerita yang perlu diterjemahkan kedalam operasi matematika yang bermakna. Misalnya, pemahaman soal cerita yang perlu diterjemah ke dalam bahasa matematika dalam penyelesaiannya. Dalam penyelesaian soal cerita juga dibutuhkan kemampuan membaca untuk menyelesaikannya.¹³ Maka dari itu siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan saat harus menerjemah kalimat bahasa ke dalam kalimat matematika.

5. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar biasanya dapat dilihat dari bagaimana kinerja akademik siswa dalam belajarnya atau bisa juga dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Kesulitan belajar yang dialami anak terbagi menjadi berbagai faktor diantaranya yaitu, faktor internal merupakan hal-hal atau suatu keadaan yang muncul dari diri anak. Faktor lainnya yaitu faktor eksternal yaitu hal-hal atau suatu keadaan yang berasal dari luar diri anak.¹⁴ Faktor internal terdiri dari beberapa faktor yaitu sebagai berikut¹⁵:

1) Faktor Fisiologis

¹³ Mulyono Abdurahman, *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosis, dan Remediasinya"*, Jakarta, 2012, PT. Reneka Cipta

¹⁴ Syah Muhibbin, *op.cit*, hlm.182-183

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Reneka Cipta, Hlm. 78-93

Faktor fisiologis dapat menyebabkan anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu kondisi yang kurang sehat, sakit, atau adanya kelemahan atau cacat tubuh dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat menyebabkan anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu bakat belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, dan tipe siswa yang khusus dalam belajar.

Dan faktor eksternal terdiri dari beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar yaitu peralatan belajar atau media pembelajaran yang kurang mendukung atau kurang lengkap, kondisi ruangan kelas yang tidak layak mengakibatkan rasa kurang nyaman, kesulitan guru dalam menjabarkan kurikulum yang juga sukar dikuasai siswa, pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik atau tidak disiplin dan lain-lain.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar adalah faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial mempengaruhi karena dalam belajar anak akan melakukan interaksi bersama keluarga di rumah, interaksi bersama teman-teman, dan berinteraksi bersama guru di sekolah.

Sebab itulah guru juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran bagi anak.

Para ahli berpendapat, bahwa kondisi guru merupakan salah satu faktor anak mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa kriteria guru yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar yaitu, sebagai berikut¹⁶:

1. Seorang guru yang kurang mampu menentukan atau mangampu mata pelajaran dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Guru yang tidak memiliki hubungan baik dengan siswa, seperti guru yang suka marah, jarang tersenyum, sombong, dan lain-lain.
3. Guru yang memberikan nilai standar yang terlalu tinggi tanpa melihat rata-rata kemampuan siswa secara umum.

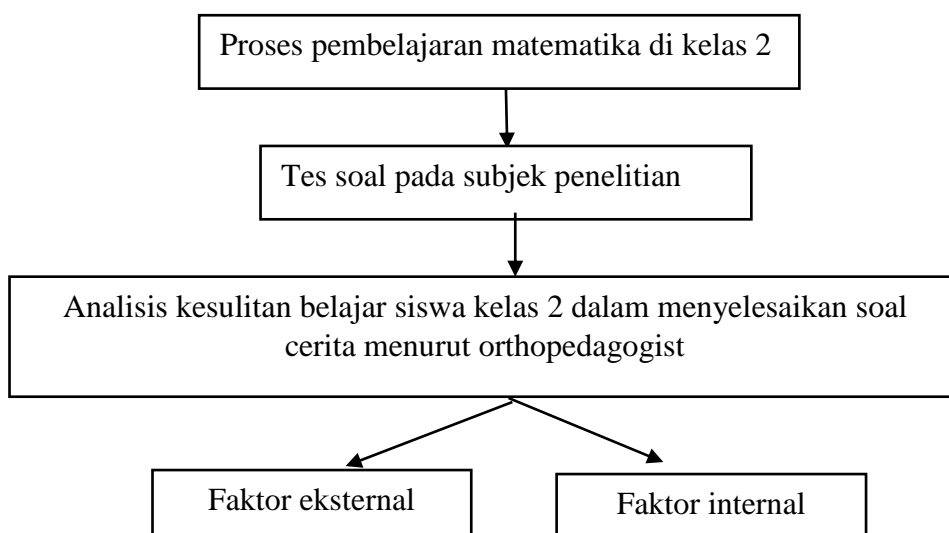
Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor nonsosial dan faktor sosial. faktor fisiologis berupa kondisi kesehatan siswa, maksudnya apakah siswa dalam kondisi yang kurang sehat atau sakit, adanya kelemahan atau cacat tubuh. Faktor psikologis berupa minat, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang rendah. Faktor selanjutnya yaitu faktor nonsosial berupa peralatan atau media belajar yang tidak mendukung atau kurang lengkap, kondisi kelas yang kurang layak mengakibatkan rasa kurang nyaman, dan pelaksanaan pembelajaran

¹⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *op.cit*, hlm.266

yang kurang baik atau tidak efektif dan disiplin. Dan faktor sosial berupa interaksi siswa bersama guru dan teman kelas.

B. Kerangka berfikir

Kesulitan belajar diketahui sebagai kondisi yang dialami seseorang individu dimana terdapat hambatan-hambatan yang terjadi pada proses belajar. Dengan beragamnya jenis dari kesulitan belajar yang dialami siswa secara spesifik sejak dini merupakan tanggung jawab dan keharusan bagi seorang guru. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan yang lebih serius dimasa yang akan datang. Berdasarkan landasan teori yang menjadi rujukan penelitian maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

C. Penelitian relevan

1. Penelitian Sutisna (2010) yang berjudul Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA

Parung, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan yang dilakukan siswa diantaranya kesulitan dalam memahami konsep dan materi, menguasai dan menggunakan operasi hitung, misalnya perkalian dan pembagian. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar operasi hitung campuran diantaranya kurangnya penguasaan mereka dalam konsep perkalian dan pembagian, kurangnya waktu yang digunakan responden untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah permasalahan yang diteliti yaitu kesulitan matematika yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ialah terdapat pada subjek penelitian. Subjek dari penelitian terdahulu yaitu siswa kelas 4 sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu siswa kelas 2.

2. Penelitian Dian Rizky Utari (2019) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa dari 15 siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV SD Negeri Tambakrej 03 meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan

dan kesulitan memecahkan masalah. Mencangkup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, operasi penjumlahan, serta pengurangan pecahan dan pemecahan masalah matematika. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, sarana prasarana disekolah, serta lingkungan keluarga. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika antara lain menggunakan media pembelajaran yang konkret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah permasalahan yang diteliti yaitu kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ialah terdapat pada subjek penelitian dan materi. Subjek penelitian terdahulu ialah siswa kelas 4 sedangkan subjek penelitian yang diteliti peneliti yaitu siswa kelas 2 dan materi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan materi pecahan sedangkan materi yang diteliti peneliti yaitu penjumlahan.

3. Penelitian Mia Muntadhiroh (2019) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah 4 Tulungagung, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa yakni kesulitan dalam menghitung hasil akhir dan teknik penjumlahan menyimpan, tidak bisa menggunakan cara bersusun panjang, siswa tidak bisa memahami maksud soal terutama soal cerita hanya fokus pada angka dan dijumlahkan terutama bagi siswa yang tidak bisa membaca. Faktorf-faktor penyebab kesulitan belajar ialah banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan PR, beberapa siswa tidak fokus belajar, hiperaktif, berbicara dan bermain sendiri saat pembelajaran, semangat dan motivasi yang rendah, kurang perhatian terutama dari orang tua, fasilitas belajar anak yang kurang, mode mengajar guru dominan ceramah dan penggunaan media yang kurang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan subjek penelitian yaitu siswa kelas 2. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ialah terdapat pada permasalahan yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti tentang kesulitan belajar siswa pada materi penjumlahan sedangkan permasalahan yang akan diteliti yaitu kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Kualitatif deskriptif diartikan sebagai pemaparan atau menggambarkan sesuatu, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen dan catatan lapangan.²

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong” metode deskriptif yang dimaksud untuk menjabarkan tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 2 pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Peneliti akan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan alat ukur berupa tes tertulis. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara langsung kepada subjek yang diteliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rumaja Rosdakarya,2008, hlm.4

² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Algensindo, 2004, hlm.197

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti alami. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah 6 orang siswa dan 1 orang guru dari 25 orang siswa di kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong.

Pemilihan subjek ini peneliti lakukan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dimana peneliti membagi siswa kelas 2 menjadi 3 sub kelompok, yaitu kelompok dengan kemampuan tinggi, kelompok dengan kemampuan sedang dan kelompok dengan kemampuan rendah dan kemudian dipilih secara acak dengan cara proporsional. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*Samle Size*) dan umumnya menggunakan sampel kecil, maka peneliti menggunakan syarat kecukupan dalam menentukan jumlah informan.³ Sehingga terpilihlah 6 orang siswa sebagai subjek penelitian yang dirasa cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata variabel bukan dalam bentuk angka. Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang

³ Heryana Ade, 2018, *Informan dan Pemilihan informan dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Universitas Esa Unggulan.

berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian dan sumber utama untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah siswa dan guru kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung.⁶ Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti. Data sekunder antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

⁴ Suharsimi Ariakunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi IV*, Yogyakarta, PT. Rineka Cipta, 2006, hlm.129

⁵ Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung, Tarsito, 1985, hlm. 163

⁶ Hasan Basri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 32

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mengamati secara langsung kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dilihat dari proses pembelajaran matematika di SD Negeri 10 Rejang Lebong.

2. Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menyusun alat penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum dan buku pelajaran agar dapat ditentukan ruang lingkup pertanyaan terutama materi pelajaran, baik luasnya maupun kedalamannya.
2. Merumuskan tujuan instruksional khusus.
3. Membuat kisi-kisi soal instrumen.
4. Menyusun atau menulis butir-butir soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dalam menulis soal harus memperhatikan aturan-aturan yang berlaku.

⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang, UM Press, 2005, hlm.101

5. Membuat dan menentukan kunci jawaban soal.

Untuk memperoleh data kualitatif, instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa seperangkat tes dalam bentuk soal cerita. Tes akan diberikan kepada siswa kelas 2 sebanyak 6 orang siswa dengan 2 orang siswa berkemampuan tinggi, 2 orang siswa berkemampuan sedang dan 2 orang siswa berkemampuan rendah. Untuk menentukan siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah, peneliti melihat dari nilai matematika di raport siswa pada semester genap yang dilakukan dengan mencari nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Mencari nilai rata-rata ideal⁸

$$MI = \frac{1}{2} (\text{Data Tertinggi} + \text{Data Terendah})$$

2) Mencari standar deviasi ideal⁹

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah})$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal siswa, peneliti bisa membedakan siswa ke dalam tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa¹⁰

⁸ Destrianti Sindi, 2021, *Analisis Kemampuan Dalam Mengerjakan Soal Berbasis HOTS Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Kelas VII MTs.S 1 Darusalam*, Skripsi, Prodi Tadris Matematika, IAIN Curup

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*, hlm. 53

No.	Interval	Tingkat Kemampuan Matematika Siswa
1	$\text{Skor} \geq (\text{SD} + \text{MI})$	Tinggi
2	$(\text{SD} - \text{MI}) \leq \text{skor} < (\text{SD} + \text{MI})$	Sedang
3	$\text{Skor} < (\text{SD} - \text{MI})$	Rendah

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tetap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.¹¹

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam teknik ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama, kemudian pengumpul data mencatatnya. Informan dalam yang akan diwawancara adalah guru kelas 2 dan 6 orang siswa kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong yang telah dipilih berdasarkan hasil pemilihan subjek yang dirasa telah memenuhi syarat kecukupan informasi yang dibutuhkan peneliti.

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2009, jlm.131

4. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip dari Saipul Annur menjelaskan, bahwa, dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.¹²

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi.

Dalam teknik pengumpulan data ini, data yang diambil yaitu data seputar dokumen-dokumen apa saja yang berhubungan dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti. Seperti data nilai mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong dan sebagainya.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau yang sering disebut instrumen pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar-lembar instrumen sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar observasi, seperti pengamatan tentang pembelajaran matematika di kelas 2 dan kondisi-kondisi di lapangan yang berlangsung diamati oleh peneliti.

¹² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2005, hlm.92

Lembar observasi disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang dialami siswa saat melakukan pembelajaran matematika.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator
1.	Pembelajaran matematika di SD Negeri 10 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar mengenai pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh para siswa. 2. Guru memberikan penguatan dan menjelaskan cara menjumlah dengan cara panjang dan pendek. 3. Siswa mengamati cara menjumlah dengan cara panjang dan pendek. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang menjumlah dengan cara panjang dan pendek. 5. Siswa menanyakan hal yang kurang ia pahami tentang penjumlahan cara panjang dan pendek. 6. Guru memberikan beberapa contoh cara menjumlah dengan cara panjang dan cara pendek agar siswa lebih memahami. 7. Guru memberikan siswa latihan soal cerita. 8. Siswa mengerjakan soal cerita dengan menggunakan penjumlahan cara panjang.

2. Lembar tes

Lembar ini berisikan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa dalam bentuk tes uraian. Tes uraian yang dimaksud adalah tes yang memuat soal yang berupa permasalahan dan penguraiannya sebagai

jawabannya, sehingga pihak yang dites dituntut mengorganisasikan jawabannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Tes uraian dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang ditinjau dari kelemahan dalam menghitung, kesulitan memahami konsep dan prinsip serta pemahaman bahasa matematika yang kurang. Tes uraian ini berjumlah 5 soal dengan indikator kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebagai berikut ini:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal Tes

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Kelemahan menghitung	3 dan 4
2.	Kesulitan mentransfer pengetahuan	1, 2 dan 5
3.	Pemahaman bahasa matematika yang kurang	1 dan 5

3. Lembar wawancara

Lembaran ini berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan wawancara yang dibuat oleh peneliti untuk membantu peneliti demi kelancaran wawancara, adapun lembar wawancara berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang akan diwawancarai. Lembar wawancara terdiri dari lembar wawancara untuk siswa dan lembar wawancara untuk guru.

Berikut ini kisi-kisi lembar wawancara siswa yang telah dirancang dengan indikator sebagai landasan pertanyaan.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita	Kelemahan dalam menghitung.	1 dan 2
		Kesulitan dalam mentansfer pengetahuan.	3 dan 4
		Pemahaman bahasa matematika yang kurang.	5 dan 6
2.	Faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita	Faktor fisiologis	9
		Faktor psikologis	7 dan 8
		Faktor nonsosial	10
		Faktor sosial	11 dan 12

Berikut ini kisi-kisi lembar wawancara guru yang telah dirancang dengan indikator sebagai landasan pertanyaan.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Wawancara Guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita	Kelemahan dalam menghitung.	3 dan 5
		Kesulitan dalam mentansfer pengetahuan.	4
		Pemahaman bahasa matematika yang kurang.	1 dan 2
2.	Faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita	Faktor fisiologis	7
		Faktor psikologis	9
		Faktor nonsosial	6 dan 8
		Faktor sosial	10

4. Lembar dokumentasi

Alat pengumpulan data dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian yang dicatat pada lembar instrumen dokumentasi. Dokumentasi berisikan kumpulan berkas atau foto yang dicari langsung ke SD Negeri 10 Rejang Lebong berupa data nilai matematika kelas 2, sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, hasil tes, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

¹³ Lexy J Meleong, *op.cit*, hlm. 248

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.¹⁴

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm.338

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/ Verifikacion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

G. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁵ *ibid*, hlm.345

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.¹⁶

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, menurut patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁷

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan

¹⁶ Lexy J Meleong, *op.cit*, hlm. 330-331

¹⁷ Lexy J Meleong, *op.cit*, hlm. 331

pengumpulan data.¹⁸ Triangulasi yang akan digunakan penelitian adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

¹⁸ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan. Data dari penelitian ini mengarah kepada panduan penelitian kualitatif, dengan menggunakan tes dan pedoman wawancara yang diberikan kepada siswa dan menganalisis bagaimana siswa menganalisis soal. Disini terlihat kesulitan-kesulitan siswa dalam menghitung, kesulitan siswa dalam mentransfer pengetahuan dalam hal memahami konsep serta memahami maksud soal dan kesulitan siswa dalam mengubah kalimat soal ke dalam kalimat matematika.

A. Hasil Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdapat 1 orang guru kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong dan 6 orang siswa sebagai responden dengan 2 orang siswa berkemampuan rendah, 2 orang siswa berkemampuan sedang dan 2 orang siswa berkemampuan tinggi yang ditentukan dari nilai raport siswa pada semester dua tahun ajaran 2021/2022 yang penulis paparkan pada lampiran.

Pemilihan subjek ini peneliti lakukan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dimana peneliti membagi siswa kelas 2 menjadi 3 sub kelompok, yaitu kelompok dengan kemampuan tinggi, kelompok dengan kemampuan sedang dan kelompok dengan kemampuan rendah dan kemudian dipilih secara acak dengan cara proporsional. Karena penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*Samle Size*) dan umumnya menggunakan sampel kecil, maka peneliti menggunakan syarat kecukupan dalam menentukan jumlah informan.¹ Sehingga terpilihlah 6 orang siswa sebagai subjek penelitian yang dirasa cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setelah memperoleh hasil belajar siswa dan peneliti mengklasifikasikan siswa kedalam kelompok dengan tingkat kemampuan tinggi (T), sedang (S) dan rendah (R). Untuk itu, penulis terlebih dahulu mencari nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dari data di atas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Mencari rata-rata ideal

$$MI = \frac{1}{2} (\text{Data Tertinggi} + \text{Data Terendah})$$

$$MI = \frac{1}{2} (87 + 65)$$

$$MI = \frac{1}{2} (152)$$

$$MI = 76$$

2) Mencari standar deviasi ideal

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (87 - 65)$$

$$SD = \frac{1}{6} (22)$$

$$SD = 3,6$$

¹ Heryana Ade, 2018, *Informan dan Pemilihan informan dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Universitas Esa Unggulan.

Setelah mengetahui nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal penulis dapat membagi siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa dengan kriteria berikut ini:

No.	Interval	Tingkat Kemampuan Matematika Siswa
1.	$Skor \geq (MI + SD)$ $Skor \geq 79,6$	Tinggi
2.	$SD - MI \leq Skor < SD + MI$ $72,4 \leq Skor < 79,6$	Sedang
3.	$Skor < SD - MI$ $Skor < 72,4$	Rendah

Tabel 4. 1 Interval Kemampuan Siswa

Berikut ini penulis sajikan hasil klasifikasi siswa dalam kelompok kemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam diagram, untuk hasil rinci dapat dilihat pada lampiran.

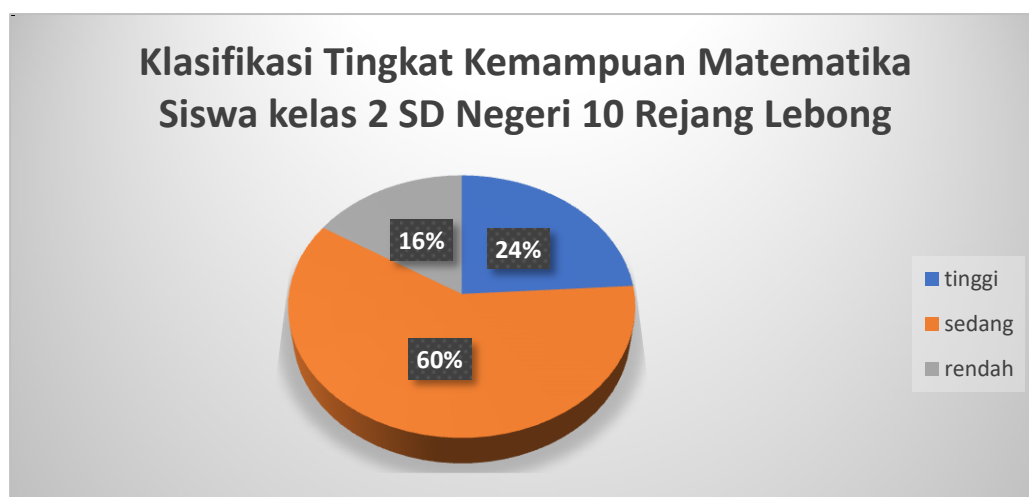


Diagram 4. 1Klasifikasi Tingkat Kemampuan Matematika Siswa

Setelah mengklasifikasikan siswa kedalam tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah penulis memilih 2 orang siswa dengan kemampuan tinggi, 2 orang dengan kemampuan sedang dan 2 orang dengan kemampuan rendah,

siswa-siswa ini juga merupakan rekomendasi dari guru kelas yang akan penulis analisis terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita dari jawaban tes yang telah diberikan.

2. Hasil Observasi

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti di kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong pada proses pembelajaran matematika, ibu Fifi sebagai guru kelas 2 menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dari penerapan RPP dalam pembelajaran di kelas sudah dilakukan dengan cukup baik. Pada awal pembelajaran ibu Fifi memberikan pengantar mengenai pembelajaran di sekolah dan memberikan penguatan serta menjelaskan materi cara menjumlah dengan cara panjang dan pendek dengan baik. Ibu Fifi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari dan memberikan contoh cara menjumlah dengan cara panjang dan pendek serta memberikan siswa latihan soal.

Dalam observasi ini peneliti memperhatikan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, peneliti menemukan siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda. Seperti S1 yang merupakan salah satu subjek dalam penelitian ini. S1 yang merupakan subjek dengan kemampuan tinggi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penjumlahan cara panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaian soal. S2 yang merupakan subjek dengan kemampuan sedang mengalami kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal sehingga S2 salah dalam menyelesaikan soal yang diberikan, sedangkan S3

yang merupakan subjek dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam menentukan maksud soal dikarenakan S3 yang belum lancar membaca sehingga S3 sedikit lambat dalam menyelesaikan soal dan melakukan kesalahan dalam mengoperasikan penjumlahan cara panjang dan pendek. Sedangkan S4 yang merupakan subjek dengan kemampuan tinggi mengalami kesulitan dalam menghitung sehingga S4 mengalami kekeliruan dalam menjawab soal. S5 merupakan subjek dengan kemampuan sedang mengalami kekeliruan dalam menerjemah soal menjadi kalimat matematika sehingga S5 melakukan kesalahan dalam menentukan rumus yang digunakan. Dan S6 merupakan subjek dengan kemampuan rendah, dalam observasi ini peneliti melihat S6 seringkali dapat teguran dari ibu Fifi karena S6 sibuk bermain sendiri, tidak memperhatikan, ribut dan sempat beberapa kali mengganggu teman-teman yang ada disekitarnya. Saat mengerjakan soal yang diberikan S6 tidak mau menjawab dengan alasan tidak suka membaca dan tidak mengerti maksud soal.

Dalam observasi peneliti juga memperhatikan sikap siswa dalam pembelajaran seperti siswa memperhatikan atau tidak penjelasan yang diberikan ibu, siswa mampu atau tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan saat siswa menyelesaikan latihan yang diberikan. Di saat menyelesaikan soal yang diberikan siswa yang mengalami kesulitan tidak mau mengerjakan, menangis karena bingung tidak tau harus menggunakan operasi bilangan apa dan malas untuk membaca soal sehingga lebih memilih untuk bermain saja.

Dalam observasi, peneliti juga memperhatikan hubungan antara siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran hubungan baik antara guru dan siswa merupakan salah satu hal yang penting untuk dibangun dengan baik. Dalam observasi peneliti melihat guru dengan ramah, sabar dan mudah tersenyum dan terkadang mengajak siswa tertawa dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan demi membangun semangat belajar siswa dan menyampaikan kepada siswa bahwa belajar itu menyenangkan. Tetapi guru juga tidak segan untuk menegur dengan tegas siswa yang tidak memperhatikan. Seperti yang peneliti perhatikan terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, dan siswa yang hanya diam saja tanpa memperhatikan.

Selain hubungan guru dengan siswa, peneliti juga memperhatikan hubungan antara siswa dengan siswa lainnya. Hal ini peneliti lihat dari hubungan ke 6 siswa yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut:

Pertama, S1 dan S4 merupakan subjek penelitian yang termasuk siswa yang berkemampuan tinggi, dalam pembelajaran S1 memperhatikan guru dengan baik, S1 juga sering bertanya hal-hal yang tidak ia pahami kepada guru. S1 juga sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru tetapi S1 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dengan cara panjang. Sedangkan S4 hanya fokus dengan penjelasan guru, S4 jarang sekali bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, S4 cenderung sedikit pendiam tetapi ia kadang suka bermain dengan teman sebangkunya didalam kelas.

Kedua, S2 dan S5 yang termasuk siswa yang berkemampuan sedang, dalam pembelajaran S2 dan S5 cenderung hiperaktif, S2 suka menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat tetapi karena hal ini S2 sering mengganggu dan meremehkan teman-temannya, Seringkali karena sudah mengerjakan tugas ia malah mengajak teman sebangku atau sekitar bangkunya untuk bermain sedangkan teman-temannya belum selesai mengerjakan tugas. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang diberikan ibu Fifi dalam wawancara.

Ketiga, S3 dan S6 merupakan siswa dengan kemampuan rendah, dalam pembelajaran S3 termasuk siswa yang pendiam, karena S3 belum bisa membaca maka ia membutuhkan waktu untuk dapat mengerti materi yang diajarkan dan tak jarang membutuhkan pengulangan dalam penjelasan materi. Berbeda dengan S6 yang termasuk siswa yang hiperaktif, S6 sering sekali hanya bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak mau menulis. Maka dari itu, guru seringkali menjumpai S6 di bangkunya untuk kemudian diajarkan secara khusus.

Dalam observasi penelitian ini kondisi kelas juga salah satu hal yang diperhatikan peneliti, kelas yang bersih rapi akan menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Ruang kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong memenuhi standar nasional luas ruang kelas, memiliki sarana dan prasarana yang mendukung setiap pembelajaran.

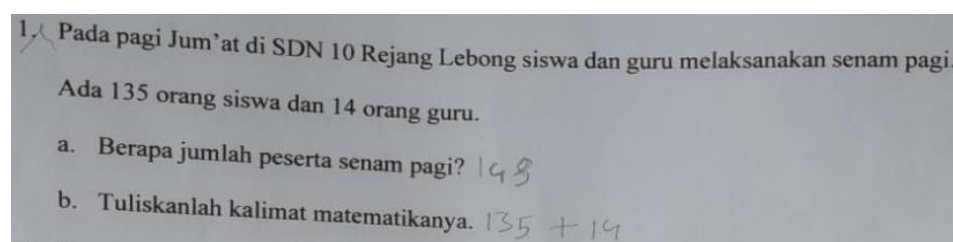
3. Hasil Tes Soal

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita, penulis dapat melihat dari jawaban soal tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal cerita. Berikut ini analisis hasil lembar jawaban siswa:

1) Subjek 1 (S1)

Subjek 1 adalah siswa dengan kemampuan tinggi.

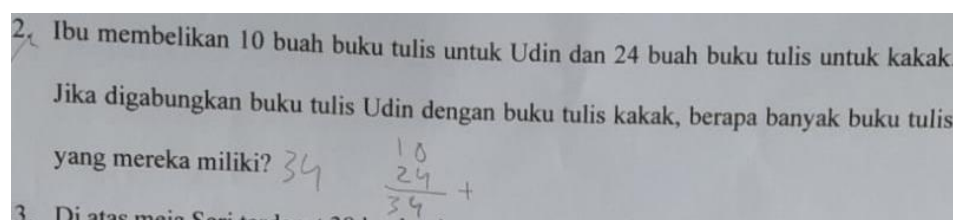
Untuk soal nomor 1, berikut ini paparan jawaban yang diberikan oleh subjek 1:



Gambar 4. 1 Jawaban S1 nomor 1

Setelah mencermati jawaban dari S1, dapat dianalisis pada soal yang pertama S1 sudah dapat menuliskan kalimat matematika dan mengerjakan soal dengan benar.

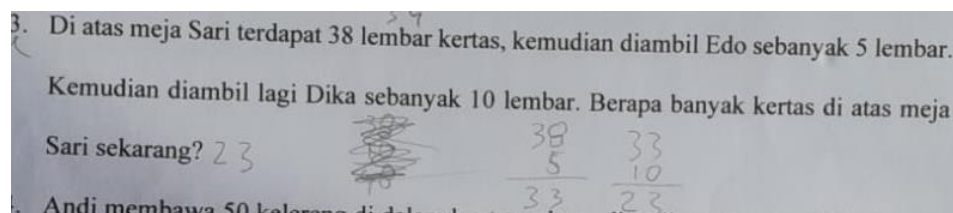
Untuk soal nomor 2, Berikut ini paparan jawaban yang diberikan oleh subjek 1:



Gambar 4. 2 Jawaban S1 nomor 2

Setelah mengamati jawaban siswa dalam menyelesaikan soal nomor 2, siswa telah mampu menyelesaikan penjumlahan dengan benar dan siswa dapat menyelesaikan soal menggunakan cara menurun (penjumlahan cara panjang).

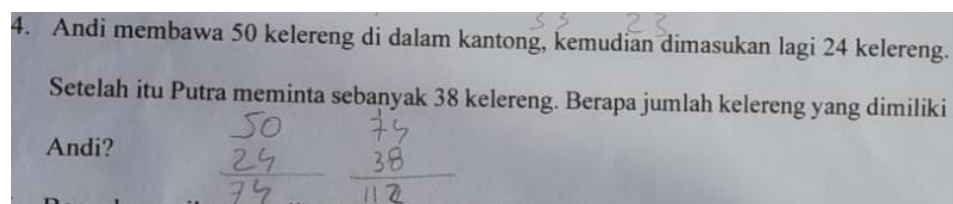
Untuk soal nomor 3, berikut ini paparan jawaban yang diberikan oleh S1:



Gambar 4. 3 Jawaban S1 nomor 3

Setelah mengamati jawaban siswa dalam menyelesaikan soal nomor 3, siswa menjawab dengan benar tetapi siswa melakukan kekelitruan di awal pengerjaan tetapi dibenarkan di kemudian.

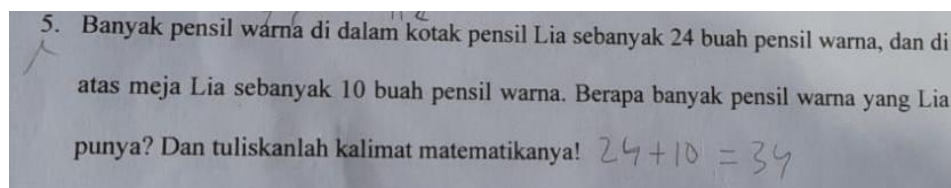
Untuk soal nomor 4, berikut ini paparan jawaban yang diberikan oleh S1:



Gambar 4. 4 Jawaban S1 nomor 4

Setelah mengamati jawaban siswa dalam menyelesaikan soal nomor 4, siswa mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan sehingga siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal, siswa langsung menjumlahkan angka-angka yang ada di soal tanpa memahami isi soal cerita.

Untuk soal nomor 5, berikut ini paparan jawaban yang diberikan oleh S1:



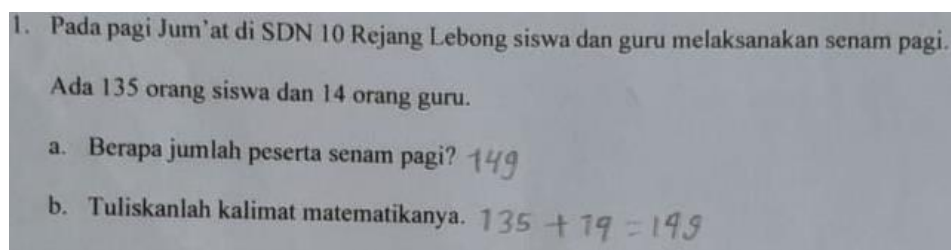
Gambar 4. 5 Jawaban S1 nomor 5

Setelah mengamati jawaban siswa dalam menyelesaikan soal nomor 5, siswa telah mampu menuliskan kalimat matematika dan menyelesaikan penjumlahan dengan benar.

2) Subjek 2

Subjek 2 adalah siswa dengan kemampuan sedang.

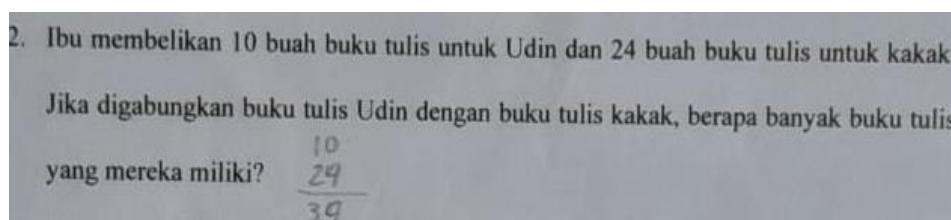
Untuk soal nomor 1. Berikut ini paparan jawaban yang diberikan oleh S2:



Gambar 4. 6 Jawaban S2 nomor 1

Setelah mencermati jawaban dari S2, dapat dianalisis pada soal pertama S2 sudah bisa dapat menuliskan bahasa matematika dan menyelesaikan penjumlahan dengan benar.

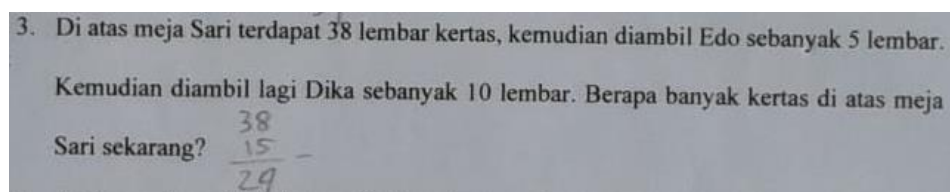
Untuk soal nomor 2. Berikut ini paparan jawaban yang diberikan S2:



Gambar 4. 7 Jawaban S2 nomor 2

Setelah mengamati jawaban dari S2, dapat dianalisis pada soal ke 2 Siswa sudah dapat menjawab dengan benar.

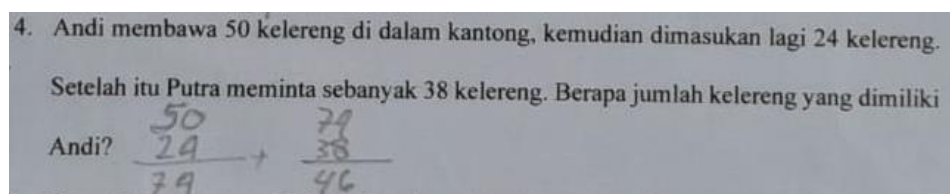
Untuk soal nomor 3, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S2:



Gambar 4. 8 Jawaban S2 nomor 3

Setelah mengamati jawaban yang diberikan S2, dapat dianalisis siswa sudah memahami maksud dari soal tetapi siswa mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan sehingga siswa keliru dalam proses pengurangan sehingga menyebabkan hasil akhir pengurangan salah.

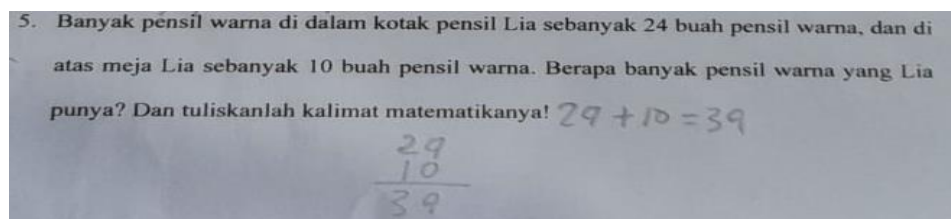
Untuk soal nomor 4, berikut ini paparan jawaban yang diberikan oleh S2:



Gambar 4. 9 Jawaban S2 nomor 4

Setelah mengamati jawaban yang diberikan S2, dapat dianalisis bahwa siswa memahami maksud soal dan menyelesaikan soal dengan baik, hanya saja siswa mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan sehingga siswa melakukan kekeliruan dalam pengurangan ketika menemukan angka yang lebih besar dan memerlukan teknik meminjam sehingga menyebabkan hasil akhir salah.

Untuk soal nomor 5, berikut ini paparan jawaban yang diberikan oleh S2:



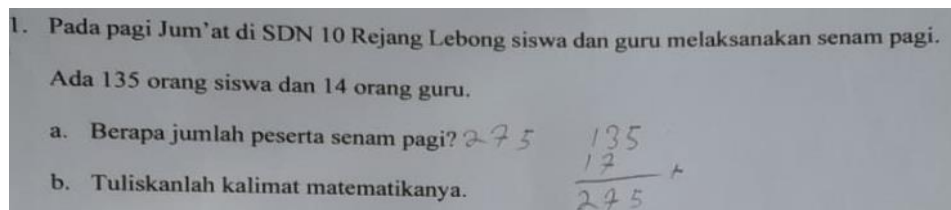
Gambar 4. 10 Jawaban S2 nomor 5

Setelah mengamati jawaban yang diberikan S2, dapat dianalisis bahwa S2 sudah bisa menjawab soal dengan benar.

3) Subjek 3

Subjek 3 adalah siswa dengan kemampuan rendah.

Untuk soal nomor 1, berikut ini paparan jawaban yang diberikan oleh S3:

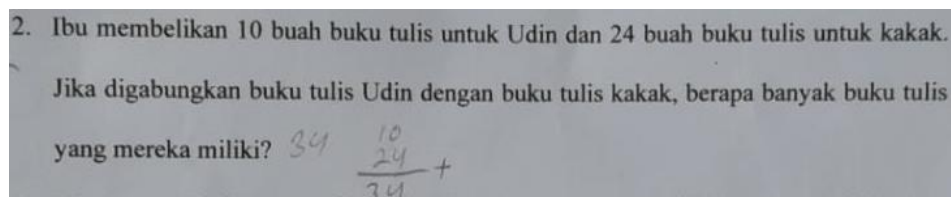


Gambar 4. 11 Jawaban S3 nomor 1

Setelah mengamati jawaban dari S3, dapat dianalisis pada soal pertama S3

Mengalami kesulitan dalam menghitung sehingga S3 kesulitan untuk menentukan bilangan sehingga S3 salah meletakkan angka dalam pengoperasian penjumlahan cara panjang.

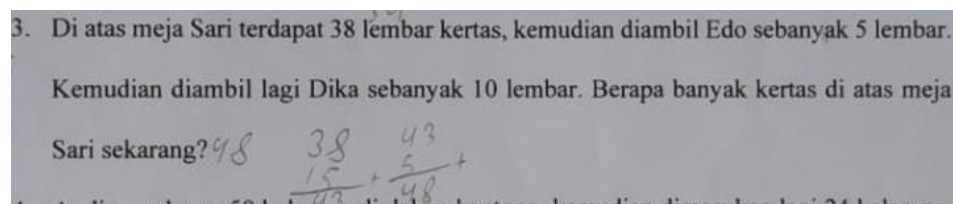
Untuk soal nomor 2, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S3:



Gambar 4. 12 Jawaban S3 nomor 2

Setelah mengamati jawaban dari S3, dapat dianalisis bahwa siswa sudah bisa menyelesaikan penjumlahan dengan benar.

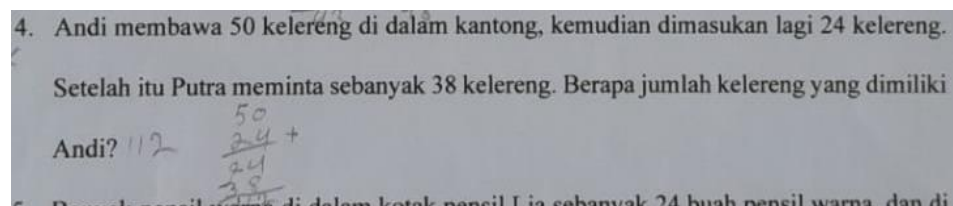
Untuk soal nomor 3, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S3:



Gambar 4. 13 Jawaban S3 nomor 3

Setelah mengamati jawaban yang diberikan S3, dapat dianalisis bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerjemah bahasa kedalam bahasa matematika sehingga siswa langsung menjumlahkan semua bilangan yang ada disoal tanpa menerjemah soal yang seharusnya dikurangkan, sehingga siswa memberikan jawaban yang salah.

Untuk soal nomor 4, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S3:



Gambar 4. 14 Jawaban S3 nomor 4

Setelah mengamati jawaban yang diberikan S3, dapat dianalisis bahwa siswa melakukan kesalahan dalam mengitung. Pada soal nomor 4 ini siswa diminta untuk menjumlahkan sekaligus mengurangi tetapi dari jawaban S3, ia menjumlahkan seluruh angka yang ada pada soal, sehingga jawaban S3 salah.

Untuk soal nomor 5, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S3:

5. Banyak pensil warna di dalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan di atas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya! 34 $\begin{array}{r} 24 \\ 10 \\ \hline 34 \end{array} +$

Gambar 4. 15 Jawaban S3 nomor 5

Setelah diamati jawaban S3, ia telah melakukan penjumlahan dengan benar tetapi S3 tidak menuliskan kalimat matematika seperti yang diinstruksikan pada soal.

4) Subjek 4

Subjek ke 4 adalah siswa dengan kemampuan tinggi.

Untuk soal nomor 1, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S4:

1. Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi. Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru.
a. Berapa jumlah peserta senam pagi? 149
b. Tuliskanlah kalimat matematikanya. $135 + 14 =$

Gambar 4. 16 Jawaban S4 nomor 1

Setelah diamati jawaban dari S4, dapat dianalisis pada soal pertama S4 mengalami kekeliruan simbol operasi hitung ($=$) dalam menuliskan kalimat tetapi siswa sudah mampu menyelesaikan penjumlahan dengan cara menurun (penjumlahan cara pendek) dengan baik.

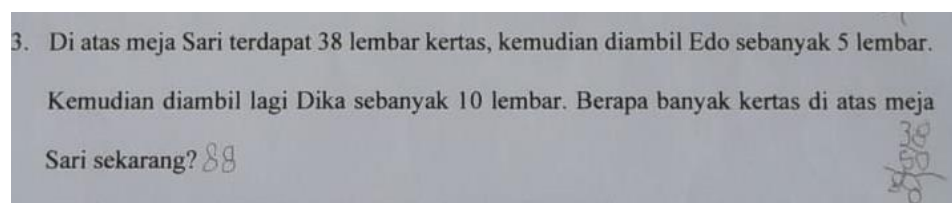
Untuk soal nomor 2, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S4:

2. Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak. Jika digabungkan buku tulis Udin dengan buku tulis kakak, berapa banyak buku tulis yang mereka miliki? 34 $\begin{array}{r} 10 \\ 24 \\ \hline 34 \end{array}$

Gambar 4. 17 Jawaban S4 nomor 2

Setelah diamati jawaban dari S4, dapat dianalisis pada soal nomor 2 bahwa S4 telah mampu menyelesaikan soal dengan benar.

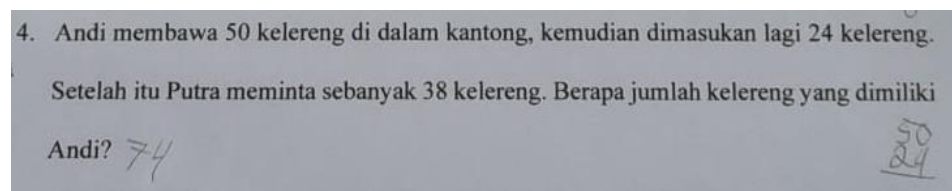
Untuk soal nomor 3, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S4:



Gambar 4. 18 Jawaban S4 nomor 3

Setelah diamati jawaban yang diberikan S4 pada soal nomor 3 ini, dapat dianalisis bahwa S4 mengalami kekeliruan dalam menentukan operasi hitung pada soal ini. S4 menggunakan operasi hitung perkalian yang mengakibatkan kesalahan dalam menjawab soal.

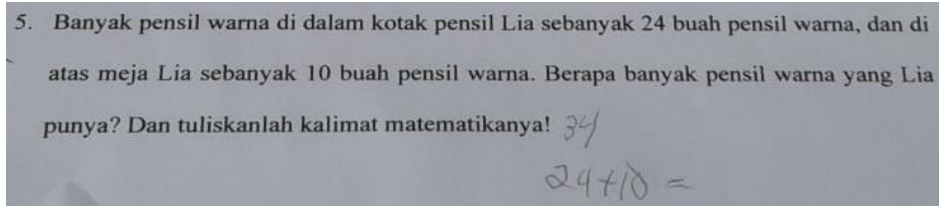
Untuk soal nomor 4, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S4:



Gambar 4. 19 Jawaban S4 nomor 4

Setelah diamati jawaban yang diberikan S4, dapat dianalisis bahwa S4 hanya menyelesaikan satu operasi hitung saja sedangkan dari soal tersebut diminta menyelesaikan dalam dua operasi hitung yakni penjumlahan dan pengurangan.

Untuk soal nomor 5, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S4:

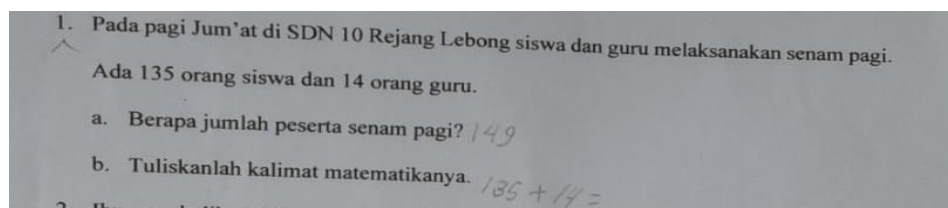


Gambar 4. 20 Jawaban S4 nomor 5

Setelah diamati jawaban yang diberikan S4, dapat dianalisis bahwa S4 telah mampu melakukan penjumlahan dengan benar dan dapat menuliskan kalimat matematika dengan benar.

5) Subjek 5

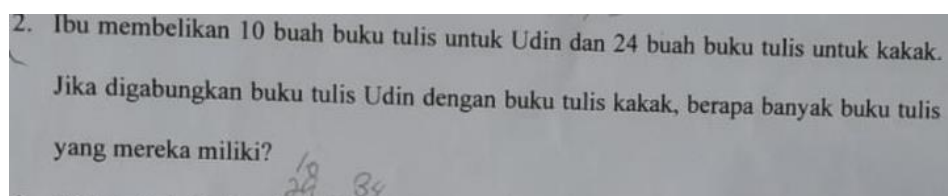
Subjek 5 adalah siswa dengan kemampuan sedang. Berikut ini paparan jawaban yang diberikan S5:



Gambar 4. 21 Jawaban S5 nomor 1

Setelah diamati jawaban dari S5, dapat dianalisis pada soal pertama S5 dapat menuliskan kalimat matematika dengan baik dan sudah bisa menyelesaikan penjumlahan dengan benar, tetapi S5 tidak menuliskan penjumlahan dengan cara menurun panjang.

Untuk soal nomor 2, berikut paparan jawaban yang diberikan S5:



Gambar 4. 22 Jawaban S5 nomor 2

Setelah diamati jawaban dari S5 dapat dianalisis bahwa S5 telah mampu menyelesaikan soal ini dengan benar.

Untuk soal nomor 3, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S5:

3. Di atas meja Sari terdapat 38 lembar kertas, kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar. Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas di atas meja Sari sekarang? 23

Gambar 4. 23 Jawaban S5 nomor 3

Setelah diamati jawaban yang diberikan S5 telah mampu menjawab soal dengan benar hanya saja siswa tidak menuliskan cara penyelesaian operasi hitung yang digunakan dalam menyelesaikan soal.

Untuk soal nomor 4, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S5:

4. Andi membawa 50 kelereng di dalam kantong, kemudian dimasukan lagi 24 kelereng. Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi? 51

Gambar 4. 24 Jawaban S5 nomor 4

Setelah diamati jawaban yang diberikan S5 dapat dianalisis bahwa S5 salah dalam menjawab soal yang diberikan dan S5 juga tidak menuliskan operasi hitung yang ia gunakan dalam menyelesaikan soal ini.

Untuk soal nomor 5, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S5:

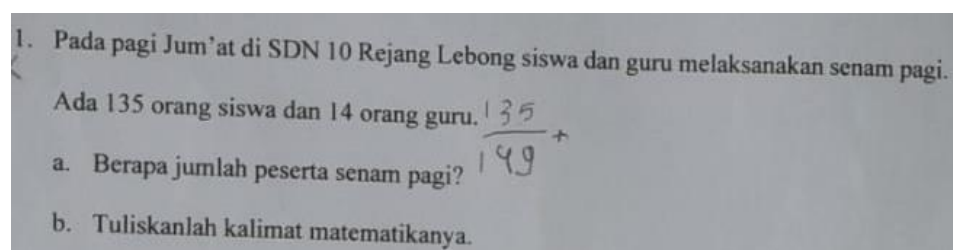
5. Banyak pensil warna di dalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan di atas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya! 24
10
34

Gambar 4. 25 Jawaban S5 nomor 5

Setelah diamati jawaban dari S5, dapat dianalisis bahwa S5 telah melakukan penjumlahan dengan baik, hanya saja S5 tidak menuliskan kalimat matematika seperti yang diperintahkan dalam soal.

6) Subjek 6

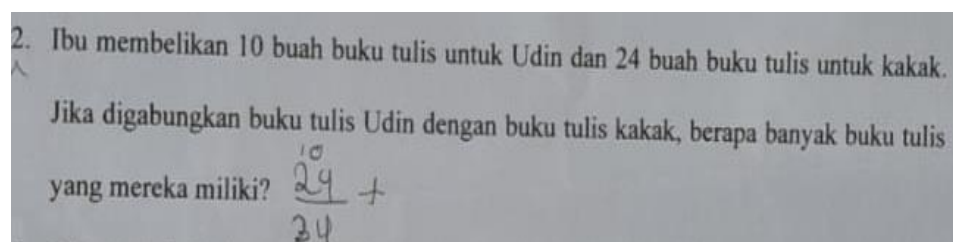
Subjek 6 adalah siswa dengan kemampuan rendah. Berikut ini paparan jawaban yang diberikan S6:



Gambar 4. 26 Jawaban S6 nomor 1

Setelah diamati jawaban dari S6, dapat dianalisis pada soal pertama S6 tidak dapat mengerjakan soal dengan tuntas. S6 menuliskan jawaban dengan benar tetapi dengan cara penjumlahan yang keliru.

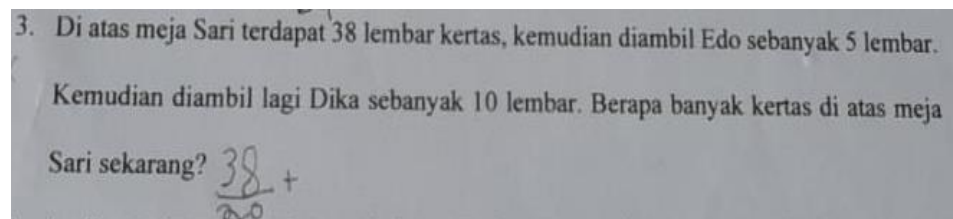
Untuk soal nomor 2, berikut paparan jawaban yang diberikan S6:



Gambar 4. 27 Jawaban S6 nomor 2

Setelah diamati jawaban dari S6, dapat dianalisis S6 telah mampu menyelesaikan soal dengan benar.

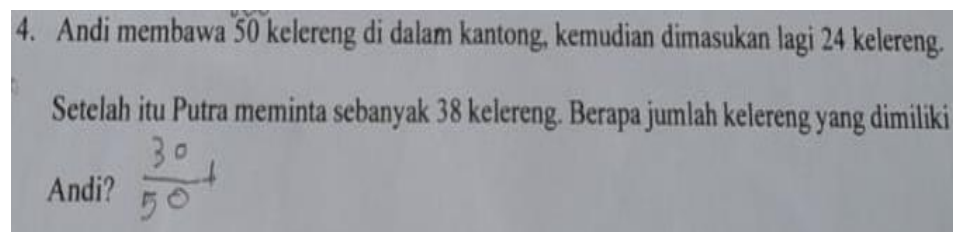
Untuk soal nomor 3, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S6:



Gambar 4. 28 Jawaban S6 nomor 3

Setelah diamati jawaban dari S6, dapat dianalisis S6 melakukan kesalahan dalam meletakkan angka pada operasi hitung, yang menyebabkan siswa salah dalam menjawab soal.

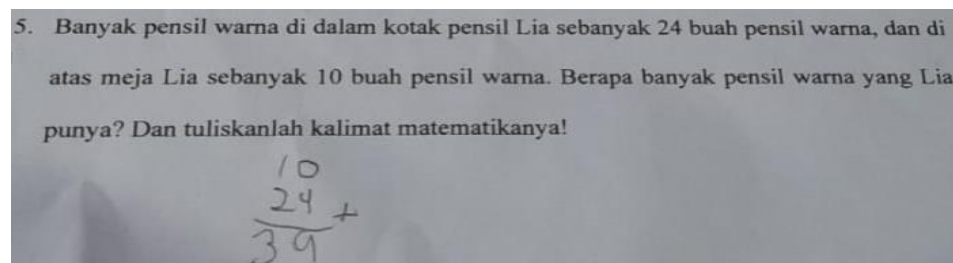
Untuk soal nomor 4, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S6:



Gambar 4. 29 Jawaban S6 nomor 4

Setelah mengamati jawaban dari S6, dapat dianalisis bahwa S6 melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Sama halnya dengan soal sebelumnya siswa salah meletakkan angka pada operasi hitung.

Untuk soal nomor 5, berikut ini paparan jawaban yang diberikan S6:



Gambar 4. 30 Jawaban S6 nomor 6

Setelah mengamati jawaban dari S6, dapat dianalisis bahwa S6 sudah mampu menyelesaikan penjumlahan dengan benar tetapi S6 tidak menuliskan kalimat matematika yang diperintahkan soal.

Berdasarkan hasil analisis lembar jawaban siswa dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan yang dialami siswa tentu saja berbeda-beda pada setiap anak. Kesulitan ini tentunya tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan sedang dan tinggi.

4. Hasil Wawancara

Selain melakukan observasi dan tes soal peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Adapun beberapa pertanyaan wawancara yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

- 1) Apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?
- 2) Apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan?
- 3) Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal tes yang diberikan?
- 4) Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? dan apa saja kesulitan yang kamu alami?
- 5) Apakah kamu mengetahui hasil dari $2 + 3$ dan $3 + 2$?
- 6) Bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini?

“2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku”

- 7) Bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? Apakah kamu menikainya?
- 8) Apakah belajar matematika menyenangkan?
- 9) Bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?
- 10) Apakah kamu merasa nyaman berada di kelasmu?
- 11) Apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam menyelesaikannya?
- 12) Bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?

Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada ke 6 siswa yang telah dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini:

1. Wawancara S1

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan subjek 1 yang termasuk siswa berkemampuan tinggi:

Peneliti : apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?

Subjek 1 : bisa bu.

Peneliti : apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang ibu tunjukkan? (+, -, ÷, ×, =)

Subjek 1 : bisa bu. (simbol tambah, kurang, bagi, kali, sama dengan)

Peneliti : apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?

Subjek 1 : iya

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?

Subjek 1 : iya, saya sedikit ragu menentukan operasi hitung yang akan digunakan bu.

Peneliti : apakah kamu mengetahui hasil dari $2 + 3$ dan $3 + 2$?

Subjek 1 : iya hasilnya 5

Peneliti : bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini?
“2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku”

Subjek 1 : bisa bu, jadi dua ditambah lima bu.

Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? apakah kamu menyukainya?

Subjek 1 : suka bu tapi lebih suka olahraga.

Peneliti : apakah belajar matematika menyenangkan?

Subjek 1 : menyenangkan.

Peneliti : bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?

Subjek 1 : kalo duduk di belakang mata sering sakit dan tidak kelihatan, karena itu saya duduk di depan.

Peneliti : apakah kamu merasa nyaman berada di kelasmu?

Subjek 1 : nyaman bu, enak di kelas banyak teman.

Peneliti : apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam mengerjakannya?

Subjek 1 : iya, sering dibantu sama ibu.

Peneliti : bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?

Subjek 1 : menyenangkan, ibu Fifi baik, tidak suka marah.

2. Wawancara S2

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan subjek 2 yang termasuk siswa berkemampuan sedang:

Peneliti : apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?

Subjek 2 : bisa bu, bahkan saya sudah hafal perkalian.

Peneliti : apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan? (+, -, ÷, ×, =)

Subjek 2 : bisa bu.

Peneliti : apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?

Subjek 2 : bisa bu.

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?

Subjek 2 : ada bu, soal nomor 4 bikin pusing, ngulang-ngulang menghitung karena saya menghitung menggunakan tangan.

Peneliti : apakah kamu mengetahui hasil dari $2 + 3$ dan $3 + 2$?

Subjek 2 : iya tau jawabannya 5 bu.

Peneliti : bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini?
“2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku”

Subjek 2 : bisa dong bu, dua di tambah 5 kan bu.

Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? apakah kamu menyukainya?

Subjek 2 : suka tapi saya jarang belajar.

Peneliti : apakah belajar matematika menyenangkan?

Subjek 2 : iya menyenangkan.

Peneliti : bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?

Subjek 2 : sehat bu. Kalo sakit saya tidak sekolah.

Peneliti : apakah kamu merasa nyaman berada dikelasmu?

Subjek 2 : kadang nyaman tapi kadang rebut jadi tidak nyaman.

Peneliti : apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam menyelesaikannya?

Subjek 2 : jarang, kalo ayah sudah pulang kerja ayah bantu tapi kalo ayah lembur kerjakan sendiri.

Peneliti : bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?

Subjek 2 : senang, tapi saya kurang suka pelajaran tematik. Saya lebih suka pelajaran kaganga sama ibu Nurningsih.

3. Wawancara S3

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan subjek 3 yang termasuk siswa berkemampuan rendah:

Peneliti : apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?

Subjek 3 : bisa.

Peneliti : apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan? (+, -, ÷, ×, =)

Subjek 3 : bisa. (tetapi siswa keliru dengan simbol bagi dan simbol samadengan)

Peneliti : apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?

Subjek 3 : siswa hanya diam.

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?

Subjek 3 : iya, kurang tau apa yang harus dikerjakan dan susah menghitungnya bu.

Peneliti : apakah kamu mengetahui hasil dari $2 + 3$ dan $3 + 2$?

Subjek 3 : dua ditambah tiga hasilnya enam, tiga ditambah dua hasilnya lima

Peneliti : bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini?
“2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku”

Subjek 3 : tidak bisa bu.

Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? apakah kamu menyukainya?

Subjek 3 : terkadang pelajarannya susah karna itu kurang menyukainya.

Peneliti : apakah belajar matematika menyenangkan?

Subjek 3 : tidak.

Peneliti : bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?

Subjek 3 : sehat.

Peneliti : apakah kamu merasa nyaman berada dikelasmu?

Subjek 3 : nyaman, karena kelasnya bersih, bagus dan terang.

Peneliti : apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam menyelesaikannya?

Subjek 3 : kadang-kadang.

Peneliti : bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?

Subjek 3 : seru, belajarnya tidak sulit ibu jelaskan berulang jadi mudah dipahami.

4. Wawancara S4

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan subjek 4 yang termasuk siswa berkemampuan tinggi:

Peneliti : apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?

Subjek 4 : bisa.

Peneliti : apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan? (+, -, ÷, ×, =)

Subjek 4 : bisa.

Peneliti : apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?

Subjek 4 : iya, paham bu.

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?

Subjek 4 : iya di nomor 3 dan 4, bingung cara menyelesaikannya.

Peneliti : apakah kamu mengetahui hasil dari $2 + 3$ dan $3 + 2$?

Subjek 4 : iya tau, hasilnya sama-sama 5.

Peneliti : bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini?
“2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku”

Subjek 4 : bisa, dua ditambah lima.

Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? apakah kamu menyukainya?

Subjek 4 : tidak terlalu suka, karena ada beberapa materi yang sulit.

Peneliti : apakah belajar matematika menyenangkan?

Subjek 4 : kurang tapi kadang-kadang menyenangkan.

Peneliti : bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?

Subjek 4 : sehat.

Peneliti : apakah kamu merasa nyaman berada dikelasmu?

Subjek 4 : (siswa hanya mengangguk)

Peneliti : apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam menyelesaikannya?

Subjek 4 : iya dibantu sama bunda.

Peneliti : bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?

Subjek 4 : enak ibu Fifi baik.

5. Wawancara S5

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan subjek 5 yang termasuk siswa berkemampuan sedang:

Peneliti : apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?

Subjek 5 : mengangguk

Peneliti : apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan? (+, -, ÷, ×, =)

Subjek 5 : bisa.

Peneliti : apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?

Subjek 5 : iya.

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?

Subjek 5 : sulit menghitung dan kurang paham bahasa matematika.

Peneliti : apakah kamu mengetahui hasil dari $2 + 3$ dan $3 + 2$?

Subjek 5 : iya, lima.

Peneliti : bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini?
“2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku”

Subjek 5 : dua di tambah lima.

Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? apakah kamu menyukainya?

Subjek 5 : agak sulit, tidak suka.

Peneliti : apakah belajar matematika menyenangkan?

Subjek 5 : menyenangkan.

Peneliti : bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?

Subjek 5 : sehat.

Peneliti : apakah kamu merasa nyaman berada dikelasmu?

Subjek 5 : nyaman.

Peneliti : apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam menyelesaikannya?

Subjek 5 : pernah, tapi sering dibantu kakak.

Peneliti : bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?

Subjek 5 : enak, ibu Fifi baik dan menjelaskan dengan pelan jadi mudah dipahami.

6. Wawancara S6

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan subjek 6 yang termasuk siswa berkemampuan rendah:

Peneliti : apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?

Subjek 6 : tidak.

Peneliti : apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan? (+, -, ÷, ×, =)

Subjek 6 : (siswa keliru dalam menyebutkan simbol. Seperti, simbol (=) disebut simbol (÷), simbol (×) disebut simbol (+).

Peneliti : apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?

Subjek 6 : tidak.

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?

Subjek 6 : iya, saya tidak mengerti.

Peneliti : apakah kamu mengetahui hasil dari $2 + 3$ dan $3 + 2$?

Subjek 6 : tidak tahu.

Peneliti : bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini?
“2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku”

Subjek 6 : tidak.

Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? apakah kamu menyukainya?

Subjek 6 : matematika sulit bu, saya tidak menyukainya.

Peneliti : apakah belajar matematika menyenangkan?

Subjek 6 : tidak.

Peneliti : bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?

Subjek 6 : sehat.

Peneliti : apakah kamu merasa nyaman berada dikelasmu?

Subjek 6 : iya nyaman, kelasnya luas bisa main di belakang.

Peneliti : apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam menyelesaikannya?

Subjek 6 : tidak.

Peneliti : bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?

Subjek 6 : enak, ibu Fifi baik dan marah kalo saya tidak bisa dan selalu sabar ngajarin saya.

Dalam penelitian ini, Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fifi Angelia, S.Pd selaku guru kelas 2. Berikut ini pertanyaan wawancara yang diberikan kepada ibu Fifi:

- 1) Apakah siswa mampu memahami maksud soal yang diberikan?
- 2) Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita?
- 3) Kesulitan apa yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?
- 4) Apakah siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan?
- 5) Apakah siswa mengerti konsep penjumlahan?
- 6) Apa saja media pembelajaran yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran matematika?
- 7) Apakah ada kelemahan/cacat tubuh atau kondisi khusus yang dialami siswa, bu?
- 8) Bagaimana proses pembelajaran di kelas? Apakah berjalan kondusif?
- 9) Bagaimana keseharian siswa di kelas? Apakah aktif atau pasif?
- 10) Bagaimana interaksi siswa dengan ibu saat proses pembelajaran di kelas?

Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu

Fifi:

Peneliti : Apakah siswa mampu memahami maksud soal yang diberikan?

Ibu Fifi : Iya, S1, S2, S4 dan S5 sudah mampu mbak hanya saja mereka suka ragu dan kurang teliti jadi suka melakukan kesalahan saat menjawab soal. Dan untuk S3 dan S6 membutuhkan pengawasan dan pengulangan penjelasan.

Peneliti : Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita?

Ibu Fifi : Kesulitan tentunya ada mbak, namanya juga baru kelas 2 mbak. Terutama untuk S3 karena belum bisa membaca jadi ia akan mengalami kesulitan untuk memahami maksud soal terutama soal cerita mbak, tetapi jika kita bantu membacakan soal S3 sering menjawab dengan benar. Berbeda dengan S6 ia sudah bisa membaca karena ia seharusnya sudah di kelas 3 mbak tetapi dengan banyak pertimbangan dari pihak sekolah S6 terpaksa harus mengulang kelas 2 lagi mbak alasannya karena S6 suka malas mengerjakan tugas yang diberikan dan bahkan saat ujian semester ia tidak mengisi ujian sama sekali, walaupun mengisi ia sering mengisi dengan jawaban yang salah. Lain lagi dengan S2 mbak, dia sudah bisa membaca dan

menghitung tetapi terkadang dalam menyelesaikan tugas S2 sering terburu-buru sehingga sering melakukan kesalahan.

Peneliti : Kesulitan apa yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?

Ibu Fifi : Yang paling sering sih ya kesulitan memahami maksud soal, selain itu anak-anak juga sering mengalami kesulitan mengubah kalimat bahasa kedalam kalimat matematika sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki mbak.

Peneliti : Apakah siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan?

Ibu Fifi : Iya, terutama untuk rumus-rumus yang baru saja diajarkan. Tetapi kalo sudah lewat beberapa hari siswa perlu diingatkan lagi. Tetapi tak sedikit yang langsung mengingat dan bisa menyelesaikan soal yang diberikan mbak.

Peneliti : Apakah siswa mengerti konsep penjumlahan?

Ibu Fifi : Iya, sebagian sudah banyak yang mengerti hanya ada beberapa yang harus diingatkan lagi.

Peneliti : Apa saja media pembelajaran yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran matematika?

Ibu Fifi : Disesuaikan dengan materinya ya mbak, bisa menggunakan media yang sudah ada di kelas dan tak jarang saya sering membawa media dari rumah. Dan kadang-kadang ajak siswa

yang berperan juga sebagai media pembelajaran sehingga anak-anak ikut aktif dalam pembelajaran. Seperti siswa diminta menghitung berapa orang dalam barisannya dan lain-lain.

Peneliti : Apakah ada kelemahan/cacat tubuh atau kondisi khusus yang dialami siswa, bu?

Ibu Fifi : Alhamdulillah mbak anak-anak sehat.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran dikelas? Apakah berjalan kondusif?

Ibu Fifi : Sejauh ini kami sangat berusaha menciptakan suasana belajar yang seefektif mungkin.

Peneliti : Bagaimana keseharian siswa dikelas? Apakah aktif atau pasif?

Ibu Fifi : Alhamdulillah banyak anak-anak yang aktif walau ada juga anak-anak yang kelewat aktif atau hiperaktif seperti S2 mbak. Dia anak yang super aktif tapi Alhamdulillah dia mudah menerima pelajaran dengan baik. Bahkan lebih cepat dari teman-temanya.

Peneliti : Bagaimana interaksi siswa dengan ibu saat proses pembelajaran di kelas?

Ibu Fifi : Alhamdulillah sejauh ini baik-baik saja mbak. Dan saya berharap hubungan ini berjalan dengan baik dan siswa bisa

berinteraksi dengan nyaman sehingga bisa menerima pengetahuan dari proses belajar mengajar di kelas saya.

Dari hasil wawancara diatas ada temuan lain mengenai keadaan yang dialami siswa secara menyeluruh mengingat faktor penyebab kesulitan setiap siswa berbeda-beda, yakni sebagai berikut.

- a. Beberapa siswa yang belum bisa membaca.
- b. Beberapa siswa yang malas membaca soal cerita.
- c. Beberapa siswa tidak fokus dalam belajar, hiperaktif, banyak berbicara dan sering main sendiri saat pembelajaran.
- d. Beberapa siswa tidak menyukai pelajaran matematika.
- e. Motivasi dan semangat belajar matematika yang rendah.
- f. Beberapa siswa memiliki daya serap yang lemah atau sulit dalam memahami materi yang diajarkan.
- g. Kurangnya perhatian orang tua terkait dengan belajar anak.
- h. Metode belajar guru yang dominan ceramah dan penggunaan media pembelajaran masih kurang.

5. Hasil Temuan

Setelah mendapatkan data dari observasi, tes soal, wawancara, dan juga dokumentasi. maka penulis mendapatkan hasil penelitian. Berikut ini penulis paparkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Jenis kesulitan siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong

Dari hasil tes soal cerita yang telah diberikan penulis dan setelah dianalisis ditemukan beberapa siswa menjawab benar, menjawab salah, dan tidak menjawab atau mengerjakan soal secara singkat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 siswa yang menjawab dengan benar dan siswa yang menjawab salah

Nomor soal	Siswa yang menjawab benar	Siswa yang menjawab salah
1	S1, S2, S4 dan S5	S3 dan S6
2	S1, S2, S3, S4, S5, dan S6	-
3	S1 dan S5	S2, S3, S4 dan S6
4	-	S1, S2, S3, S4, S5, dan S6
5	S1, S2, dan S4	S3, S5, dan S6

Dari hasil pemilihan subjek yang telah peneliti lakukan sehingga mendapatkan 6 orang siswa sebagai subjek penelitian. Maka hasil tes dari 6 orang siswa dapat dianalisis sesuai dengan indikator yang telah ditentukan untuk mengetahui siswa yang menjawab salah dan siswa yang menjawab benar, berikut ini penulis paparkan temuan mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita melalui hasil tes yang diberikan kepada siswa seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Kesulitan yang dialami siswa

No.	Subjek	Tingkat kemampuan	Kesulitan yang dialami
1	S1	Tinggi	- Kesulitan dalam menghitung. - Kesulitan menentukan operasi hitung.

2	S2	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam menghitung. - Keliru dalam menentukan hasil pengurangan. - Kesulitan menentukan operasi hitung yang akan digunakan.
3	S3	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman bahasa matematika yang kurang. - Kesulitan menghitung. - Kesulitan menentukan operasi hitung yang akan digunakan. - Keliru dalam menjumlahkan dengan cara panjang. - Tidak bisa pengurangan.
4	S4	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam menghitung. - Kesulitan menentukan operasi hitung yang digunakan.
5	S5	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam menghitung. - Pemahaman bahasa matematika yang kurang. - kesulitan menentukan operasi hitung. - Tidak menuliskan jawaban menggunakan cara panjang.
6	S6	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam menghitung. - Meletakkan angka yang salah pada penjumlahan cara panjang. - Kesulitan mentransfer pengetahuan. - Pemahaman bahasa matematika yang kurang. - Kesulitan mengerti maksud soal yang diberikan. - Kesulitan menentukan operasi hitung yang digunakan. - Melakukan kesalahan dalam pejumlahan cara panjang.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong

Dari data hasil observasi dan wawancara yang telah penulis paparkan sebelumnya. Maka berikut ini penulis paparkan hasil temuan terkait faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, sebagai berikut:

Tabel 4. 4Faktor kesulitan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita

Subjek	Suka/Tidak Suka Matematika	Keadaan Siswa
S1	Suka	<ul style="list-style-type: none"> - Menyukai matematika tetapi lebih menyukai pelajaran olahraga. - Bimbingan orang tua baik. - Kurang teliti.
S2	Suka	<ul style="list-style-type: none"> - Menyukai matematika. - Bimbingan orang tua baik. - Hiperaktif dan tergesah-gesah dalam belajar.
S3	Tidak suka	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menyukai matematika. - Bimbingan orang tua baik. - Tidak mengerti materi. - Lambat dalam mengerjakan tugas.
S4	Kurang suka	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlalu menyukai matematika dan menganggap matematika sulit. - Bimbingan orang tua baik.
S5	Kurang suka	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlalu menyukai matematika dan menganggap matematika sedikit sulit. - Bimbingan orang tua baik. - Kurang memahami materi.
S6	Tidak suka	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menyukai matematika

		<ul style="list-style-type: none"> - Kurang bimbingan orang tua. - Tidak memahami materi. - Motivasi dan semangat belajar rendah. - Kurang percaya diri dan mudah menyerah.
--	--	---

B. Pembahasan

1. Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Dari hasil analisis lembar jawaban tes soal yang telah diberikan kepada siswa berikut ini peneliti sajikan perbandingan kesulitan yang dialami siswa sesuai tingkat kemampuannya. peneliti telah mengambil 6 orang dari kelas 2 sebagai subjek dengan kemampuan yang berbeda-beda. 2 orang siswa dengan kemampuan rendah, 2 orang siswa dengan kemampuan sedang dan 2 orang siswa dengan kemampuan tinggi. Pengambilan sampel ini berdasarkan nilai raport dan rekomendasi guru wali kelas 2 dan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*Samle Size*) dan umumnya menggunakan sampel kecil, maka peneliti menggunakan syarat kecukupan dalam menentukan jumlah informan.²

Subjek 1 dan subjek 4 merupakan siswa dengan kemampuan tinggi. Dari hasil analisis jawaban dari lembar jawaban tes soal cerita, keduanya tidak mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

² Heryana Ade, 2018, *Informan dan Pemilihan informan dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Universitas Esa Unggulan.

yakni dalam menghitung soal cerita dengan 1 pengoperasian saja yakni operasi hitung penjumlahan saja. Keduanya juga sudah dapat menuliskan kalimat matematika dengan benar. Hanya saja keduanya kesulitan dalam menghitung dan menterjemah soal cerita kedalam kalimat matematika yang menggunakan dua operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sekaligus.

Subjek 2 dan subjek 5 merupakan siswa dengan kemampuan sedang. Dari hasil analisis jawaban dari lembar jawaban tes soal cerita, keduanya melakukan penjumlahan dan menuliskan kalimat matematika hanya saja keduanya mengalami kesulitan dalam melakukan operasi pengurangan. Dan mengalami kekeliruan dalam menterjemah kalimat bahasa dengan kalimat matematika sehingga sulit untuk menentukan operasi apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Subjek 2 melakukan kekeliruan dalam operasi pengurangan yang mengakibatkan kesalahan dalam menjawab soal, subjek 2 juga melakukan kesalahan dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan dengan cara meminjam. Sedangkan subjek 5 tidak menyelesaikan soal dengan cara yang diperintahkan, subjek 5 menuliskan langsung jawaban tanpa menyertakan jalan, subjek 5 juga tidak menuliskan kalimat matematika yang diperintahkan soal nomor 5.

Subjek 3 dan subjek 6 merupakan siswa dengan tingkat kemampuan rendah. Dari hasil analisis jawaban dari lembar jawaban tes soal cerita, keduanya mengalami kesulitan dalam menuliskan kalimat

matematika, menentukan operasi hitung yang digunakan, dan melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Subjek 3 melakukan kesalahan dalam melakukan penjumlahan yang melibatkan lebih dari 2 angka atau ratusan. Subjek 3 salah menaruh angka dalam penjumlahan cara menurun, subjek 3 meletakkan angka puluhan tepat di bawah angka ratusan sehingga hasil akhir penjumlahan salah. Subjek 3 juga hanya fokus pada angka-angka yang ada kemudian dijumlahkan tanpa menerjemah terlebih dahulu maksud dari soal cerita. Sedangkan subjek 6 mengalami kesulitan hampir disetiap soal yang diberikan, subjek 6 hanya dapat menjawab 1 pertanyaan dengan benar. Kesulitan yang dialami subjek 6 ialah tidak memahami materi sehingga subjek 6 kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, menghitung dan menerjemah kalimat bahasa dengan kalimat matematika.

Dalam proses pembelajaran, tidak selamanya siswa bisa memahami semua materi yang diberikan guru, terkadang siswa juga tidak dapat memahami materi yang dipelajari, sulit untuk berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, kurangnya motivasi dan minat belajar. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas 2 di SD Negeri 10 Rejang Lebong saat proses pembelajaran termasuk mata pelajaran matematika mengalami kesulitan belajar, seperti yang diungkapkan oleh ibu Fifi Angelia,S.Pd selaku guru kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong.

“lebih dari satu anak bisa mengalami kesulitan dalam belajar, kesulitan yang dialami pun dapat berbeda-beda, diperlukan pendekatan khusus untuk dapat membantu anak dalam belajar supaya memahami materi yang diberikan. Ada anak yang

mengalami susah fokus dalam belajar, semangat belajarnya rendah, dan tulisan anak yang kurang rapi juga termasuk penyebab kesulitan-kesulitan belajar. Ketika diberi tugas, kadang saya damping dan saya datangi dan tanyakan dimana kesulitan-kesulitan yang ia alami”.³

Dari hasil tes yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat dari jawaban yang siswa tulis rata-rata siswa masih kesulitan dalam mentransfer pengetahuan untuk menentukan operasi yang akan digunakan, kesulitan dalam menghitung dengan menggunakan dua operasi hitung.⁴

2. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Sama seperti kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda, faktor kesulitan yang dialami siswa pun tentunya berbeda-beda pula. Data yang diperoleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita didapat dari hasil observasi, wawancara dengan siswa yang menjadi subjek penelitian dari kelas 2 dan wawancara dengan guru wali kelas 2 di SD Negeri 10 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kondisi fisik siswa saat pembelajaran matematika di kelas 2 terlihat baik-baik saja. Semua siswa masuk dan tidak ada yang memiliki gangguan penglihatan, pendengaran dan kondisi tubuh cacat ataupun sakit. Selain itu

³ Wawancara bersama ibu Fifi selaku guru kelas 2 pada tanggal 25 Juli 2022, jam 09:15-09:30.

⁴ Hasil tes soal cerita pada siswa kelas 2, tanggal 3 Agustus 2022 pukul 08:30-09:15.

pembelajaran matematika dilangsungkan pada pukul 07:30-09:15 pagi sehingga siswa masih dalam keadaan yang produktif untuk belajar, tanpa ada gangguan seperti kelelahan bermain yang dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar. Dengan itu diharapkan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.⁵

Dari hasil observasi, peneliti juga memperhatikan sarana dan prasarana yang di gunakan di dalam kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong. Dalam pembelajaran kondisi kelas yang nyaman akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan nyaman pula. Kondisi kelas 2 ditata dengan rapih dan bersih, dengan warna dinding yang dicat bersih dan dengan warna yang netral serta pencahayaan yang bagus karena kelas memiliki jendela di sisi kanan serta kiri, kelas dilengkapi dngan papan tulis putih yang masih bagus, mejar serta kursi yang lengkap dan masih bagus, serta buku pembelajaran yang memadai. Ruang kelas pun cukup luas karena jumlah siswa hanya 25 orang siswa.

Selain melihat kondisi sarana prasarana dalam kelas, peneliti juga memperhatikan proses pembelajaran di kelas. Guru mengguankan metode ceramah dimana guru banyak menjelaskan di depan dan siswa memperhatikan. Buku yang digunakan sebagai bahan ajar dominan menggunakan buku tematik, tetapi guru juga menambahkan referensi lain sesuai dengan meteri. Guru juga menambahkan alasan kenapa tidak menggunakan LKS tematik karena menurut guru pribadi, LKS terlalu

⁵ Hasil observasi pembelajaran di kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong pada tanggal 21 Juli 2022 pukul 07:30-09:15.

banyak latihan dari pada materi ajar. Sedangkan siswa kelas 2 menurut beliau masih harus dijelaskan secara detail mengenai materi terlebih pada pelajaran matematika.⁶

Dan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat kita ketahui bahwa siswa menjawab dengan keterangan yang berbeda-beda. S1 mengaku bahwa ia bisa menyelesaikan soal penjumlahan dan ia mengerti maksud soal yang diberikan serta ia mampu menyebutkan simbol-simbol operasi hitung, menyebutkan hasil dari penjumlahan dua bilangan, serta mampu menyebutkan kalimat matematika dari pertanyaan peneliti dan S1 tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Menurut S1 matematika itu menyenangkan dan dia menyukai matematika tetapi dia lebih suka pelajaran olahraga dari semua pelajaran yang dipelajari, dalam mengerjakan PR S1 sering dibantu ibunya dan ketika belajar S1 dalam keadaan sehat tetapi ia harus duduk di depan karena jika dibelakang penglihatannya kabur. Dia juga merasa nyaman berada dikelas dan belajar bersama ibu Fifi.

Jawaban wawancara S2 mengaku bahwa ia mampu menyelesaikan soal penjumlahan, mampu untuk menyebutkan simbol-simbol operasi hitung, menjumlahkan dua bilangan serta menyebutkan kalimat matematika dari soal yang ditanyakan peneliti dan S2 juga bisa memahami maksud soal yang diberikan tetapi ia mengalami kesulitan dalam menghitung pada soal nomor 4 karena S2 menghitung

⁶ Wawancara bersama ibu Fifi selaku guru kelas 2 pada tanggal 25 Juli 2022, jam 10:15-10:40

menggunakan tangan. S2 menganggap belajar matematika itu menyenangkan iya juga suka belajar matematika walaupun jarang, ketika belajar S2 dalam keadaan sehat dan ketika mengerjakan PR ia lebih sering mengerjakan sendiri tetapi sesekali pernah dibantu ayahnya. S2 berpendapat jika kelasnya kadang rebut yang mengakibatkan ia merasa kurang nyaman dan S2 mengaku senang belajar dengan ibu Fifi tetapi ia lebih suka pelajaran mulok dibandingkan tematik dan matematika.

Jawaban S3 dalam wawancaranya mengaku bisa menyelesaikan soal penjumlahan, tetapi S3 melakukan kekeliruan dalam menyebutkan simbol-simbol operasi hitung dan menjumlahkan dua bilangan. Ketika ditanya apakah siswa memahami maksud soal yang diberikan siswa hanya diam saja dan S3 mengaku tidak bisa menyebutkan kalimat matematika dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. S3 menyatakan matematika tidak menyenangkan karena terkadang pelajarannya susah sehingga ia kurang menyukai pelajaran matematika, ketika belajar S3 dalam keadaan sehat dan dalam mengerjakan PR yang diberikan S3 kadang-kadang dibantu orang tuanya. S3 merasa nyaman belajar dikelas yang bersih, bagus dan terang serta belajar bersama ibu Fifi.

Jawaban wawancara S4 mengaku bahwa S4 bisa menyelesaikan soal penjumlahan dan mampu menyebutkan simbol-simbol operasi hitung, mengetahui hasil dari penjumlahan dua bilangan serta dapat menyebutkan kalimat matematika dari soal yang diberikan. S4 juga

mengaku bahwa ia memahami maksud soal tetapi ia mengalami kesulitan saat menjawab soal nomor 3 dan 4 karena bingung cara menyelesaikannya. Menurut pendapat S4 matematika kurang menyenangkan karena terkadang materinya sulit karena itu ia kurang menyukai belajar matematika. Ketika belajar S4 dalam keadaan sehat dan ketika mengerjakan PR di rumah S4 di bantu oleh ibunya. Ketika ditanya apakah kelasnya nyaman S4 hanya mengangguk dan ia suka belajar dengan ibu Fifi karena menurutnya ibu Fifi baik.

Jawaban wawancara S5, ia mengaku bisa menyelesaikan soal penjumlahan, menyebutkan simbol-simbol operasi hitung, mengetahui hasil operasi hitung dua bilangan dan mengerti maksud dari soal yang diberikan tetapi S5 mengalami kesulitan dalam menghitung menggunakan dua operasi hitung dan kurang paham bahasa matematika. Menurut S5 belajar matematika itu menyenangkan tetapi ia tidak menyukai karena agak sulit. Ketika belajar S5 dalam keadaan sehat dan ketika mengerjakan PR di rumah ia pernah dibantu orang tua tetapi lebih sering dibantu kakak. S5 merasa nyaman belajar di kelas dan bersama ibu Fifi.

Jawaban wawancara S6, ia mengaku tidak bisa menyelesaikan soal penjumlahan, keliru dalam menyebutkan simbol-simbol operasi hitung, tidak mengetahui penjumlahan dua bilangan, dan tidak mengerti maksud dari soal yang diberikan, S6 juga mengaku kesulitan dalam menyelesaikan soal karena ia tidak mengerti materi. Menurut S6 matematika itu tidak menyenangkan dan sulit karena itu ia tidak

menyukai matematika. Ketika belajar S6 dalam keadaan sehat dan ketika mengerjakan PR di rumah tidak pernah dibantu orang tua. S6 merasa nyaman berada dikelasnya karena luas dan bisa digunakan untuk bermain dan ia suka belajar bersama ibu Fifi karena menurut S6 ibu Fifi baik dan tidak suka marah.

Tentu sangat menyenangkan jika kita menyukai apa yang kita pelajari, akan tetapi adakalanya kita merasa tidak menyenangkan dan merasa bosan saat belajar terlebih ketika pelajaran yang kita pelajari tidak kita sukai dan menganggap pelajaran itu sulit. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang bagus di bidang akademik dan kurang bagus di non akademik dan ada juga yang bagus di bidang non akademik tetapi kurang di akademiknya. Di SD Negeri 10 Rejang Lebong tidak hanya mendukung anak dengan kemampuan di bidang akademik saja, program dari kepala sekolah melalui guru ekstrakurikuler menampung anak-anak yang kurang berprestasi di bidang akademik agar bisa menggali kemampuannya dibidang non akademik.

Dapat kita lihat bahwa di SD Negeri 10 Rejang Lebong tidak hanya berfokus pada perkembangan kemampuan akademik siswa saja tetapi juga mengupayakan perkembangan kemampuan dibidang non akademik siswa sesuai minat dan bakatnya. Guru juga tidak memaksakan siswa harus benar-benar berprestasi di bidang akademik melainkan sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri tentunya dengan usaha yang maksimal, karena menurut guru dalam wawancara,

“karena memang bakat dan minat anak berbeda-beda yang akan memengaruhi keberhasilan belajar anak. Dan tidak semua kecerdasan anak bisa dirangking karena bisa jadi siswa memiliki prestasi di bidang non akademik”⁷

Dari hasil wawancara peneliti di kelas 2, menurut guru bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Padahal matematika ini memang akan sulit bagi anak yang tidak memperhatikan dan malas untuk berlatih.

⁷ Wawancara bersama ibu Fifi selaku guru kelas 2 pada tanggal 10 Agustus 2022, jam 10:40

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 10 Rejang Lebong, dan peneliti telah memaparkan hasil penelitian pada bab sebelumnya menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. maka dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa kelas 2 SD Negeri 10 Rejang Lebong dalam menyelesaikan soal cerita yaitu, kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan dan kesulitan dalam menerjemah bahasa matematika. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita, siswa kesulitan memahami makna dari soal cerita, seringkali siswa menarik kesimpulan bahwa semua angka akan dijumlahkan pada soal cerita.
2. Faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal cerita yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yakni motivasi, minat dan semangat belajar siswa yang rendah, siswa yang hiperaktif dan lambat dalam mengerti materi.
 - b. Faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yaitu, kurangnya bimbingan dari keluarga khususnya orang tua dan cara mengajar guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasa dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 10 Rejang Lebong

Agar lebih meningkatkan upaya penyediaan fasilitas, sarana, dan prsarana yang lebih baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi. Terus meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak.

2. Untuk guru SD Negeri 10 Rejang Lebong

Hendaknya dalam proses belajar mengajar lebih memvariasi metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih antusias dalam belajar dan sekaligus dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurangnya minat, maotivasi dan semangat belajar.

3. Untuk siswa SD Negeri 10 Rejang Lebong

Diharapkan teruslah semangat belajar, dan memperhatikan dengan baik pejelasan yang diberikan guru agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami dan mulailah untuk menyukai pelajaran yang kurang disukai.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kesulitan belajar matematika dengan topik yang berbeda sehingga dapat menambah penemuan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2005, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang UM Press
- Afifudin dan Beni Ahmad Sabani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia
- Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta
- Bagaskara, Andrian Yufa. *Kesulitan belajar pada anak Dislexya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3: Studi kasus di SDN Kreet 1 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017. Diakses pada tanggal 29 Mei 2022 pada pukul 04:19
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Andriana+Yupa+Bagaskara%2C+2017%2C+Kesulitan+Belajar+Pada+Anak+Dislexya+Untuk+Pembelajaran+Bahasa+Indonesia+Kelas+3%2C+Skripsi%2C+Jurusan+PGM1%2C+FTIK+UIN+Maulana+Malik+Ibrahim%2C+Malang&btnG=#d=gs_cit&t=1655164230886&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AXR5ZcKvfVwJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did
- Basri, Hasan. 2003, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 1988 cet ke.1
- Destrianti, Sindi. 2021, *Analisis Kemampuan Dalam Mengerjakan Soal Berbasis HOTS Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Kelas VII MTs.S 1 Darusalam*, Skripsi, prodi Tadris Matematika, Intitut Agama Islam Negeri Curup

Devi, Mia Muntadiroh Yunita. *Analisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 15:07

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mia+Muntadhiro%2C+2019%2C+Analisis+Kesulitan+Belajar+Siswa+Kelas+2+Pada+Materi+Penjumlahan+di+Madrasah+Ibtidaiyah+Negeri+4+Tulungagung%2C&btnG=#d=gs_cit&t=1655164907154&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AKejbGSxIuNYJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did

Dwidarti, Ufi. dkk. 2019, Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan, *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.3 No.2*, diakses pada 21 April 2022 pukul 07:17

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ufi+Dwidarti%2C+dkk.+2019%2C+Analisis+Kesulitan+Siswa+Dalam+Menyelesaikan+Soal+Cerita+Pada+Materi+Himpunan%2C+jurnal+pendidikan+matematika%2C+Vol.3+No.2&btnG=

Heryana Ade, 2018, *Informan dan Pemilihan informan dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Universitas Esa Unggulan

Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruz Media

Jamaris, Martini. 2014, *Kesulitan Belajar*, Bogor, Ghalia Indonesia

Jujun S.Sumantri, 1990, *Filsafat Ilmu Jakarta*, Pustaka Sinar Harapan, cet.ke 6

- Karso, 2013, *Pendidikan Matematika I*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, cet.13
- Lexy J. Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Muibbin Syah, 1997, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mukhlesi Yeni, Ety. Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal JUPENNNDAS ISSN 2355-3650*, Vol.2, No.2, diakses pada 21 April 2022 pukul 7:17. <https://media.neliti.com/media/publications/71281-ID-kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah.pdf>
- Mulyadi, 2010, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta, Nuha Litera
- Mulyno Abdurahman, 2012, *Anak Berkesulitan Belajar Teoti Diagnosis, dan Rediaksinya*, PT. Rineka Cipt
- Rahma, Nur. 2013 Hakikat Pendidikan Matematika, *Jurnal Al-Khawarizmi*. Vol.2 diakses pada 21 April 2022 pukul 08:30 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18953/5/BAB%20II.pdf>
- Rizky Utari, Dian. 2019, Analisis Kesulitan-kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.3 No.4 di akses pada tanggal 07 maret 2022 pukul 12:40 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jisd/article/view/22311>
- Saipul Annur, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press

- Subini. Nini, 2016, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta, Javalitera, cet.4
- Sudjana, Nana. 2004, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, Yogyakarta, PT. Rineka Cipta
- Sunaryo, 2012 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Alfabeta
- Sutisna, 2010, *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Yapia*, skripsi, jurusan Pendidikan Matematika, UIN Syarif Hidayatullah diakses pada tanggal 21 April 2022 pukul 07:18 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3256/1/SUTISNA-FITK.pdf>
- Syah Muhibbin, 2009, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Uhar Saputra, Suhar. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Tindakan Kelas*, Bandung, Pt. Refika Asitama
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berkaitan dengan Pendidikan Nasional
- Winario Suratman, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung, Tarsito
- W.J.S Purwadaminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, cet.ke 4
- W.S Winkel, 1985, *Pisikologi Pendidikan*, Bandung Remadja Rosdakarya, cet.ke 3

Yamin. Muh, 2019, *Deskripsi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tennisiatinge kabupaten bone*, Diss. Universitas Negeri Makassar

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muh.+Yamin%2C+2018%2C+Deskripsi+Kesulitan+Menyelesaikan+Soal+Cerita+Matematika+Siswa+Kelas+VIII+SMP+Negeri+1+Tennisiatinge%2C+skripsi%2C+jurusan+Matematika%2C+Universitas+Negeri+Makasar++&btnG=#d=gs_cit&t=1655449905884&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AdAJKosgQFHQJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : ~~367~~ Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2, DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.301/FT.05/PP.00.9/05/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Wiwini Arbaini, M.Pd** **197210042003122003**
2. **Anisya Septiana, M.Pd** **2020099002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Lia Zauratul Hafifah**

N I M : **18591065**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SDN 10 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/276 /IP/DPMPTSP/VII/2022

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 682/In.34/FI/PP.00.9/07/2022 tanggal 07 Juli 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Lia Zauratul Hafifah/ Curup, 20 Agustus 2000
 NIM : 18591065
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 10 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 06 Juli 2022 s/d 07 Oktober 2022
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 06 Juli 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




IE AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630405 199203 1 015

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 REJANG LEBONG
Jln. Basuki Rahmat, Dwi Tunggal ☎ (0732) 23145 Curup 39112

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/618/DS/SDN10RL/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 10 Rejang Lebong,
 menerangkan bahwa,

Nama : Lia Zauratul Hafifah
Nim : 18591065
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di SD Negeri 10 Rejang Lebong yang berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong**” waktu pelaksanaan kegiatan 06 Juli 2022 sampai 07 Oktober 2022.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 September 2022
 Kepala Sekolah

Agustini, M.Pd
 Nip. 197208211993071001

Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fifi Angelia, S.Pd
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Kelas 2
Agama : Islam
Umur : 34 Tahun
Alamat : Tempel Rejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lia Zauratul Hafifah
Nim : 18591065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 September 2022
Mengetahui



(Fifi Angelia, S.Pd)
NIP. 198809232011012006

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaki Diandra Saputra

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Siswa Kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lia Zauratul Hafifah

Nim : 18591065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 September 2022
Mengetahui

Zaki
(Zaki Diandra Saputra)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ravindra Abrar Cordova WWS

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Siswa Kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lia Zauratul Hafifah

Nim : 18591065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 September 2022
Mengetahui

RAVINDRA

(Ravindra Abrar Cordova)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raisa Hardiyanti

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa Kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lia Zauratul Hafifah

Nim : 18591065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 September 2022
Mengetahui

Raisa

(Raisa Hardiyanti)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Braja Wara Al-Basil

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Siswa Kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lia Zauratul Hafifah

Nim : 18591065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 September 2022
Mengetahui

BRAJA
(Braja Wara Al-Basil)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Daniel

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Siswa Kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lia Zauratul Hafifah

Nim : 18591065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

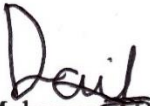
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 September 2022

Mengetahui


(Muhammad Daniel)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Wilian Al-Hafit

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Siswa Kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lia Zauratul Hafifah

Nim : 18591065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

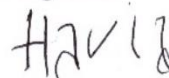
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 10 Rejang Lebong"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 September 2022

Mengetahui



(M. Wilian Al-Hafit)

Lampiran 5 Lembar Validasi Isi Tes Soal

LEMBAR VALIDASI ISI TES SOAL

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2
 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SDN 10 Rejang
 Lebong

Nama Validator : Fevi Rahmadeni, M.Pd

NIP/NIDN : 199402172019032016

Jabatan : Dosen

Instansi : IAIN Curup

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrument tes yang telah dibuat, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu bisa memberikan penilaian dengan memberikan skor pada setiap butir pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini. Dengan skala penilaian :
 B = Bisa Digunakan
 TB = Tidak Bisa Digunakan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah tersedia.

C. PENILAIAN

No	Soal Tes	Skala Penilaian		Komentar
		B	TB	
1	Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi. Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru. a. Berapa jumlah peserta senam pagi? b. Tulislah kalimat matematikanya!	✓		

2	Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak. Jika digabungkan buku tulis Udin dengan buku tulis kakak. Berapa banyak buku tulis yang mereka miliki?	✓		
3	Diatas meja Sari terdapat 38 lembar kertas, kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar. Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas diatas meja Sari sekarang?	✓		
4	Andi membawa 50 kelereng didalam kantong, kemudian dimasukan lagi 24 kelereng. Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi?	✓		
5	Banyak pensil warna didalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan diatas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya!	✓		

D. Komentar Dan Saran Revisi

Soal sudah bisa digunakan sebagai instrumen penelitian

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes peserta didik ini dinyatakan (mohon beri tanda (O) atau lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan)

1. Soal ini layak digunakan tanpa ada revisi
2. Soal ini layak digunakan setelah revisi soal
3. Soal ini tidak layak digunakan untuk uji coba

Curup, 29 Juni 2022

Validator



(Fevi Rahmadeni, M.Pd)

NIP. 199402172019032016

Lampiran 6 Lembar Validasi Wawancara Siswa

LEMBAR VALIDASI ISI WAWANCARA SISWA

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SDN 10 Rejang Lebong

Nama Validator : Fevi Rahmadeni, M.Pd

NIP/NIDN : 199402172019032016

Jabatan : Dosen

Instansi : IAIN Curup

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrument wawancara siswa yang telah dibuat, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu bisa memberikan penilaian dengan memberikan skor pada setiap butir pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom di bawah ini dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang Baik	3 = Baik
2 = Cukup Baik	4 = Sangat Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah tersedia.

C. PENILAIAN

Aspek	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pertanyaan wawancara				✓	
	2. Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				✓	
	3. Pedoman wawancara mencakup kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita serta faktor-faktor penyebabnya.				✓	
	4. Pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian				✓	

Relevansi	5. Pedoman wawancara mencakup kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita serta faktor-faktor penyebabnya.				✓	
Tidak bias	6. Kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan-pertanyaan wawancara tidak bermakna ganda. 7. Pedoman wawancara berisikan satu gagasan yang lengkap.				✓ ✓	
Ketepatan Bahasa	8. Bahasa yang digunakan dalam wawancara mudah dipahami, 9. Bahasa yang digunakan efektif 10. Penulisan sesuai EYD				✓ ✓ ✓	

D. Komentor Dan Saran Revisi

Dapat digunakan sebagai pedoman wawancara

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara siswa ini dinyatakan (mohon lingkari (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan)

1. Soal ini layak digunakan tanpa ada revisi
2. Soal ini layak digunakan setelah revisi soal
3. Soal ini tidak layak digunakan untuk uji coba

Curup, 29 Juni 2022

Validator



(Fevi Rahmadeni, M.Pd)

NIP.199402172019032016

Lampiran 7 Lembar Validasi Wawancara Guru

LEMBAR VALIDASI ISI WAWANCARA GURU

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SDN 10 Rejang Lebong

Nama Validator : Fevi Rahmadeni, M.Pd

NIP/NIDN : 199402172019032016

Jabatan : Dosen

Instansi : IAIN Curup

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrument wawancara guru yang telah dibuat, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu bisa memberikan penilaian dengan memberikan skor pada setiap butir pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom di bawah ini dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang Baik	3 = Baik
2 = Cukup Baik	4 = Sangat Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah tersedia.

C. PENILAIAN

Aspek	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pertanyaan wawancara				✓	
	2. Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				✓	
	3. Pedoman wawancara mencakup kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita serta faktor-faktor penyebabnya.				✓	
	4. Pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian				✓	

Relevansi	5. Pedoman wawancara mencakup kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita serta faktor-faktor penyebabnya.				✓	
Tidak bias	6. Kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan-pertanyaan wawancara tidak bermakna ganda.				✓	
	7. Pedoman wawancara berisikan satu gagasan yang lengkap.				✓	
Ketepatan Bahasa	8. Bahasa yang digunakan dalam wawancara mudah dipahami,				✓	
	9. Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	10. Penulisan sesuai EYD				✓	

D. Komentar Dan Saran Revisi

Sudah bisa digunakan sebagai pedoman wawancara

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara guru ini dinyatakan

(mohon lingkari (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan)

1. Soal ini layak digunakan tanpa ada revisi
2. Soal ini layak digunakan setelah revisi soal
3. Soal ini tidak layak digunakan untuk uji coba

Curup, 29 Juni 2022

Validator



(Fevi Rahmadeni, M.Pd)

NIP.199402172019032016

Lampiran 8 Pedoman Observasi

No.	Aspek	Indikator	Observasi	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Pembelajaran matematika di SDN 10 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar mengenai pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh para siswa. 2. Guru memberikan penguatan dan menjelaskan cara menjumlah dengan cara panjang dan pendek. 3. Siswa mengamati cara menjumlah dengan cara panjang dan pendek. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang menjumlah dengan cara panjang dan pendek. 5. Siswa menanyakan hal yang kurang ia pahami tentang penjumlahan cara panjang dan pendek. 6. Guru memberikan beberapa contoh cara menjumlah dengan cara panjang dan cara pendek agar siswa lebih 		

No.	Aspek	Indikator	Observasi	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
		memahami. 7. Guru memberikan siswa latihan soal cerita. 8. Siswa mengerjakan soal cerita dengan menggunakan penjumlahan cara panjang.		

Lampiran 9 Pedoman Soal Tes

No.	Soal Tes	Indikator
1.	<p>Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi, Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru.</p> <p>a. Berapa jumlah peserta senam pagi?</p> <p>b. Tuliskan kalimat matematikanya.</p>	<p>- Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan</p> <p>- Pemahaman bahasa matematika yang kurang</p>
2.	<p>Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak. Jika digabungkan buku tulis Udin dengan kakak, berapa banyak buku tulis yang mereka miliki?</p>	<p>- Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan</p>
3.	<p>Diatas meja Sari terdapat 38 lembar kertas. Kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar. Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas diatas meja Sari sekarang?</p>	<p>- Kelemahan menghitung</p>
4.	<p>Andi membawa 50 kelereng didalam kantong, kemudian dimasukkan lagi 24 kelereng. Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi?</p>	<p>- Kesulitan menghitung</p>
5.	<p>Banyak pensil warna didalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna dan diatas meja Lia terdapat 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya!</p>	<p>- Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan</p> <p>- Pemahaman bahasa matematika yang kurang</p>

Lampiran 10 Soal Tes

Ayo Berlatih



<p>Nama :</p> <p>Kelas :</p>
--

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi. Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru.
 - a. Berapa jumlah peserta senam pagi?
 - b. Tuliskanlah kalimat matematikanya.
2. Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak. Jika digabungkan buku tulis Udin dengan buku tulis kakak, berapa banyak buku tulis yang mereka miliki?
3. Di atas meja Sari terdapat 38 lembar kertas, kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar. Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas di atas meja Sari sekarang?
4. Andi membawa 50 kelereng di dalam kantong, kemudian dimasukan lagi 24 kelereng. Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi?
5. Banyak pensil warna di dalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan di atas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya!

Lampiran 11 Lembar Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan wawancara	Indikator
1.	Apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?	Kelemahan dalam menghitung
2.	Apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan?	Kelemahan dalam menghitung
3.	Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?	Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?	Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan
5.	Apakah kamu mengetahui hasil dari $2+3$ dan $3+2$?	Pemahaman bahasa matematika yang kurang
6.	Bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini? "2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku.	Pemahaman bahasa matematika yang kurang
7.	Bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? Apakah kamu menyukainya?	Faktor psikologis
8.	Apakah belajar matematika menyenangkan?	Faktor psikologis
9.	Bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?	Faktor fisiologis

No.	Pertanyaan wawancara	Indikator
10.	Apakah kamu merasa nyaman berada di kelasmu?	Faktor non sosial
11.	Apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam mengerjakannya?	Faktor sosial
12.	Bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?	Faktor sosial

Lampiran 12 Lembar Wawancara Guru

No.	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1.	Apakah siswa mampu memahami maksud soal yang diberikan?	Pemahaman bahasa matematika yang kurang
2.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita?	Pemahaman bahasa matematika yang kurang
3.	Kesulitan apa yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?	Kelemahan menghitung
4.	Apakah siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan?	Kesulitan dalam mentrasfer pengetahuan
5.	Apakah siswa mengerti konsep penjumlahan?	Kelemahan menghitung
6.	Apa saja media pembelajaran yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran matematika?	Faktor non sosial
7.	Apakah ada kelemahan/cacat tubuh atau kondisi khusus yang dialami siswa, bu?	Faktor fisiologis
8.	Bagaimana proses pembelajaran dikelas? Apakah berjalan kondusif?	Faktor non sosial
9.	Bagaimana keseharian siswa dikelas? Apakah aktif atau pasif?	Faktor psikologis
10.	Bagaimana interaksi siswa dengan ibu saat proses pembelajaran di kelas?	Faktor sosial

Lampiran 13 Nilai Raport Matematika Kelas 2 Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kode Nomor Absen Siswa	Nilai
1	A1	83
2	A2	79
3	A3	73
4	A4	71
5	A5	70
6	A6	81
7	A7	79
8	A8	73
9	A9	85
10	A10	79
11	A11	76
12	A12	70
13	A13	76
14	A14	79
15	A15	81
16	A16	76
17	A17	76
18	A18	77
19	A19	85
20	A20	73
21	A21	87
22	A22	73
23	A23	79
24	A24	65
25	A25	73

Lampiran 14 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Matematika Siswa

No.	Kode Nomor Absen Siswa	Nilai	Keterangan
1	A1	83	T
2	A2	79	S
3	A3	73	S
4	A4	71	R
5	A5	70	R
6	A6	81	T
7	A7	79	S
8	A8	73	S
9	A9	85	T
10	A10	79	S
11	A11	76	S
12	A12	70	R
13	A13	76	S
14	A14	79	S
15	A15	81	T
16	A16	76	S
17	A17	76	S
18	A18	77	S
19	A19	85	T
20	A20	73	S
21	A21	87	T
22	A22	73	S
23	A23	79	S
24	A24	65	R
25	A25	73	S

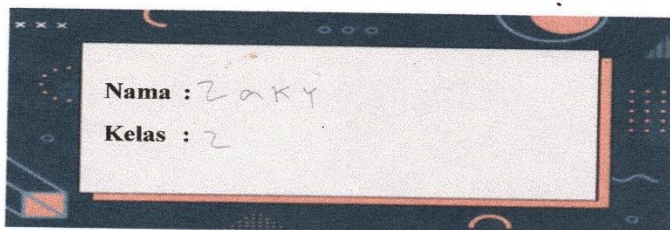
Lampiran 15 Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 18 Juli 2022 sampai selesai untuk mengamati secara langsung mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut uraian data-data observasi penelitian sebagai berikut:

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pembelajaran matematika di SDN 10 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar mengenai pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh para siswa. 2. Guru memberikan penguatan dan menjelaskan cara menjumlah dengan cara panjang dan pendek. 3. Siswa mengamati cara menjumlah dengan cara panjang dan pendek. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang menjumlah dengan cara panjang dan pendek. 5. Siswa menanyakan hal yang kurang ia pahami tentang penjumlahan cara panjang dan pendek. 6. Guru memberikan beberapa contoh cara menjumlah dengan cara panjang dan cara pendek agar siswa lebih memahami. 7. Guru memberikan siswa latihan soal cerita. 8. Siswa mengerjakan soal cerita dengan menggunakan penjumlahan cara panjang. 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>

Lampiran 16 Hasil Pekerjaan Subjek Penelitian

Ayo Berlatih



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi. Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru.
 - a. Berapa jumlah peserta senam pagi? 149
 - b. Tuliskanlah kalimat matematikanya. $135 + 14$
2. Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak. Jika digabungkan buku tulis Udin dengan buku tulis kakak, berapa banyak buku tulis yang mereka miliki? 34

$$\begin{array}{r} 10 \\ 24 \\ \hline 34 \end{array} +$$
3. Di atas meja Sari terdapat 38 lembar kertas, kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar. Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas di atas meja Sari sekarang? 23

$$\begin{array}{r} 38 \\ - 5 \\ \hline 33 \\ - 10 \\ \hline 23 \end{array}$$
4. Andi membawa 50 kelereng di dalam kantong, kemudian dimasukan lagi 24 kelereng. Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi? 36

$$\begin{array}{r} 50 \\ + 24 \\ \hline 74 \\ - 38 \\ \hline 36 \end{array}$$
5. Banyak pensil warna di dalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan di atas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya! $24 + 10 = 34$

Ayo Berlatih



Nama : ABRAR
Kelas : 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi.

Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru.

a. Berapa jumlah peserta senam pagi? 149

b. Tuliskanlah kalimat matematikanya. $135 + 14 = 149$

2. Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak.

Jika digabungkan buku tulis Udin dengan buku tulis kakak, berapa banyak buku tulis yang mereka miliki?

$$\begin{array}{r} 10 \\ 24 \\ \hline 34 \end{array}$$

3. Di atas meja Sari terdapat 38 lembar kertas, kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar.

Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas di atas meja Sari sekarang?

$$\begin{array}{r} 38 \\ 15 \\ \hline 23 \end{array}$$

4. Andi membawa 50 kelereng di dalam kantong, kemudian dimasukan lagi 24 kelereng.

Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki

Andi?

$$\begin{array}{r} 50 \\ 24 \\ \hline 74 \end{array} + \begin{array}{r} 74 \\ 38 \\ \hline 112 \end{array}$$

5. Banyak pensil warna di dalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan di

atas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia

punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya! $24 + 10 = 34$

$$\begin{array}{r} 24 \\ 10 \\ \hline 34 \end{array}$$

Ayo Berlatih



Nama : RAISSA
Kelas : 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi.

Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru.

- a. Berapa jumlah peserta senam pagi? 275

$$\begin{array}{r} 135 \\ + 14 \\ \hline 275 \end{array}$$

- b. Tuliskanlah kalimat matematikanya.

2. Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak.

Jika digabungkan buku tulis Udin dengan buku tulis kakak, berapa banyak buku tulis yang mereka miliki? 34

$$\begin{array}{r} 10 \\ + 24 \\ \hline 34 \end{array}$$

3. Di atas meja Sari terdapat 38 lembar kertas, kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar.

Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas di atas meja Sari sekarang? 48

$$\begin{array}{r} 38 \\ - 5 \\ \hline 33 \\ + 10 \\ \hline 43 \end{array}$$

4. Andi membawa 50 kelereng di dalam kantong, kemudian dimasukan lagi 24 kelereng.

Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi? 112

$$\begin{array}{r} 50 \\ + 24 \\ \hline 74 \\ - 38 \\ \hline 36 \end{array}$$

5. Banyak pensil warna di dalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan di

atas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya! 34

$$\begin{array}{r} 24 \\ + 10 \\ \hline 34 \end{array}$$

Ayo Berlatih



Nama : AL
Kelas : 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi.

Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru.

a. Berapa jumlah peserta senam pagi? 149

b. Tuliskanlah kalimat matematikanya. $135 + 14 =$

2. Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak.

Jika digabungkan buku tulis Udin dengan buku tulis kakak, berapa banyak buku tulis yang mereka miliki? 34

3. Di atas meja Sari terdapat 38 lembar kertas, kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar.

Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas di atas meja Sari sekarang? 88

4. Andi membawa 50 kelereng di dalam kantong, kemudian dimasukan lagi 24 kelereng.

Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi? 74

5. Banyak pensil warna di dalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan di

atas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya! 34

$$24 + 10 =$$

Ayo Berlatih



Nama : Muhammad Daniël Alfarididzi
Kelas : 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi.

Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru.

a. Berapa jumlah peserta senam pagi? 149

b. Tuliskanlah kalimat matematikanya.

$$135 + 14 =$$

2. Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak.

Jika digabungkan buku tulis Udin dengan buku tulis kakak, berapa banyak buku tulis yang mereka miliki?

3. Di atas meja Sari terdapat 38 lembar kertas, kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar.

Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas di atas meja Sari sekarang? 23

4. Andi membawa 50 kelereng di dalam kantong, kemudian dimasukan lagi 24 kelereng.

Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi? 51

5. Banyak pensil warna di dalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan di

atas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya!

$$24 + 10 = 34$$

Ayo Berlatih



Nama : Harib
Kelas : 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pada pagi Jum'at di SDN 10 Rejang Lebong siswa dan guru melaksanakan senam pagi.
Ada 135 orang siswa dan 14 orang guru.
 - a. Berapa jumlah peserta senam pagi? $\frac{135}{149} +$
 - b. Tuliskanlah kalimat matematikanya.
2. Ibu membelikan 10 buah buku tulis untuk Udin dan 24 buah buku tulis untuk kakak.
Jika digabungkan buku tulis Udin dengan buku tulis kakak, berapa banyak buku tulis yang mereka miliki? $\frac{10}{24} +$
 $\frac{34}{34}$
3. Di atas meja Sari terdapat 38 lembar kertas, kemudian diambil Edo sebanyak 5 lembar.
Kemudian diambil lagi Dika sebanyak 10 lembar. Berapa banyak kertas di atas meja Sari sekarang? $\frac{38}{20} +$
4. Andi membawa 50 kelereng di dalam kantong, kemudian dimasukan lagi 24 kelereng.
Setelah itu Putra meminta sebanyak 38 kelereng. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi? $\frac{30}{50} +$
5. Banyak pensil warna di dalam kotak pensil Lia sebanyak 24 buah pensil warna, dan di atas meja Lia sebanyak 10 buah pensil warna. Berapa banyak pensil warna yang Lia punya? Dan tuliskanlah kalimat matematikanya!

$$\frac{10}{24} +$$

$$\frac{34}{34}$$

Lampiran 17 Transkrip Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dari tanggal 25 juli hingga selesai untuk mendapatkan data-data penelitian berupa faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Wawancara dilakukan kepada guru dan Siswa di SDN 10 Rejang Lebong. Berikut uraian data-data wawancara peneitian:

1. Wawancara subjek 1

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1.	Apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?	Ya, bisa bu.
2.	Apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan?	Bisa bu, ini simbol tambah, kurang, bagi, kali dan sama dengan.
3.	Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?	Iya bu saya bisa memahaminya.
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?	Iya bu, saya sedikit ragu menentukan operasi hitung yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal bu.
5.	Apakah kamu mengetahui hasil dari $2+3$ dan $3+2$?	Iya hasilnya 5 bu.
6.	Bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini? "2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi,	Bisa bu, jadi dua ditambah lima bu.

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
	kemudian dimasukkan lagi 5 buku.	
7.	Bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? Apakah kamu menyukainya?	Suka bu, tapi saya lebih suka pelajaran olahraga.
8.	Apakah belajar matematika menyenangkan?	Menyenangkan.
9.	Bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?	Kalo duduk di belakang mata saya sering sakit dan tidak kelihatan, karena itu saya duduk didepan.
10.	Apakah kamu merasa nyaman berada di kelasmu?	Nyaman bu, enak dikelas banyak teman.
11.	Apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam mengerjakannya?	Iya, saya sering dibantu sama ibu.
12.	Bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?	Menyenangan, ibu Fifi baik dan tidak suka marah.

2. Wawancara subjek 2

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1.	Apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?	Ya, bisa bu. Bahkan saya sudah hafal perkalian.
2.	Apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan?	Bisa bu.
3.	Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?	Iya bisa bu.
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?	Ada bu, soal nomor 4 bikin pusing, ngulang-ngulang menghitung karena saya menghitung menggunakan tangan.
5.	Apakah kamu mengetahui hasil dari $2+3$ dan $3+2$?	Iya tau, jawabanya 5 bu.
6.	Bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini? “2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku.	Bisa dong bu, jadi dua ditambah lima kan bu.

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
7.	Bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? Apakah kamu menyukainya?	Suka tapi saya jarang belajar.
8.	Apakah belajar matematika menyenangkan?	Iya menyenangkan.
9.	Bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?	Sehat bu. Kalo sakit pasti tidak sekolah.
10.	Apakah kamu merasa nyaman berada di kelasmu?	Kadang nyaman tapi kadang rebut jadi tidak nyaman.
11.	Apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam mengerjakannya?	Jarang, kalo ayah sudah pulang kerja ayah bantu, tapi kalo ayah lembur kerjakan sendiri.
12.	Bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?	Senang, tapi saya kurang suka pelajaran tematik. Saya lebih suka pelajaran Kaganga sama ibu Nurningsih.

3. Wawancara subjek 3

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1.	Apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?	Bisa bu.
2.	Apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan?	Bisa bu. (tetapi siswa keliru dengan simbol bagi dan sama dengan)
3.	Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?	Siswa hanya diam.
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?	Iya, kurang tau apa yang harus dikerjakan dan susah menghitungnya bu.
5.	Apakah kamu mengetahui hasil dari $2+3$ dan $3+2$?	Dua ditambah tiga hasilnya enam, tiga ditambah dua hasilnya lima.
6.	Bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini? "2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku.	Tidak bisa bu.
7.	Bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? Apakah kamu menyukainya?	Terkadang pelajarannya susah karena itu saya kurang menyukainya.

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
8.	Apakah belajar matematika menyenangkan?	Tidak.
9.	Bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?	Sehat.
10.	Apakah kamu merasa nyaman berada di kelasmu?	Nyaman, karena kelasnya bersih, bagus dan terang.
11.	Apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam mengerjakannya?	Kadang-kadang.
12.	Bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?	Seru, belajarnya tidak sulit ibu Fifi jelaskan berulang jadi mudah dipahami.

4. Wawancara subjek 4

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1.	Apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?	Bisa bu.
2.	Apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan?	Bisa.
3.	Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?	Iya paham bu.
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?	Iya di nomor 3 dan 4, bingung cara menyelesaikannya.
5.	Apakah kamu mengetahui hasil dari $2+3$ dan $3+2$?	Iya tau hasilnya sama-sama 5.
6.	Bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini? "2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku.	Bisa, dua ditambah lima.
7.	Bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? Apakah kamu menyukainya?	Tidak terlalu suka, karena ada beberapa materi yang sulit.
8.	Apakah belajar matematika menyenangkan?	Kurang tapi kadang-kadang

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
		menyenangkan.
9.	Bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?	Sehat.
10.	Apakah kamu merasa nyaman berada di kelasmu?	siswa hanya mengangguk.
11.	Apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam mengerjakannya?	Iya dibantu sama bunda.
12.	Bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?	Enak ibu Fifi baik.

5. Wawancara subjek 5

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1.	Apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?	Mengganggu.
2.	Apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan?	Bisa.
3.	Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?	Iya bu.
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?	Sulit menghitung dan tidak paham Bahasa matematika.
5.	Apakah kamu mengetahui hasil dari $2 + 3$ dan $3 + 2$?	Iya, lima bu.
6.	Bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini? "2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi buku.	Dua ditambah lima.
7.	Bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? Apakah kamu menyukainya?	Agak sulit jadi tidak suka.
8.	Apakah belajar matematika menyenangkan?	Menyenangkan.

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
9.	Bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?	Sehat.
10.	Apakah kamu merasa nyaman berada di kelasmu?	Nyaman.
11.	Apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam mengerjakannya?	Pernah, tapi saya sering dibantu kakak.
12.	Bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?	Enak, ibu Fifi baik dan menjelaskan dengan pelan jadi mudah dipahami.

6. Wawancara subjek 6

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1.	Apakah kamu bisa menyelesaikan soal penjumlahan?	Tidak bisa bu.
2.	Apakah kamu bisa menyebutkan simbol-simbol operasi hitung yang akan ibu tunjukkan?	Siswa keliru dalam menyebutkan simbol. Seperti simbol = dengan disebut \div , simbol \times disebut simbol + dan sebagainya.
3.	Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang diberikan?	Tidak.
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? Apa saja kesulitan yang kamu alami?	Iya, saya tidak mengerti.
5.	Apakah kamu mengetahui hasil dari $2+3$ dan $3+2$?	Tidak tahu.
6.	Bisakah kamu menyebutkan kalimat matematika dari soal ini? “2 buku dimasukkan ke dalam tas Febi, kemudian dimasukkan lagi 5 buku.	Tidak bu.

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
7.	Bagaimana pendapatmu tentang belajar matematika? Apakah kamu menyukainya?	Matematika sulit bu, saya tidak suka.
8.	Apakah belajar matematika menyenangkan?	Tidak.
9.	Bagaimana keadaanmu saat belajar? Apakah sehat atau mengalami sakit?	Sehat.
10.	Apakah kamu merasa nyaman berada di kelasmu?	Iya nyaman, kelasnya luas bisa main dibelakang.
11.	Apakah jika ada PR kamu dibantu orang tua dalam mengerjakannya?	Tidak.
12.	Bagaimana pendapatmu belajar bersama ibu Fifi?	Enak, ibu Fifi baik tidak marah kalo saya tidak bisa, selalu sabar ngajarin saya.

7. Wawancara Guru Kelas 2

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Apakah siswa mampu memahami maksud soal yang diberikan?	Iya, S1, S2, S4 dan S5 sudah mampu mbak hanya saja mereka suka ragu dan kurang teliti jadi suka melakukan kesalahan saat menjawab soal. Dan untuk S3 dan S6 membutuhkan pengawasan dan pengulangan penjelasan.
2.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita?	Kesulitan tentunya ada mbak, namanya juga baru kelas 2 mbak. Terutama untuk S3 karena belum bisa membaca jadi ia akan mengalami kesulitan untuk memahami maksud soal terutama soal cerita mbak, tetapi jika kita bantu membacakan soal S3 sering menjawab dengan benar. Berbeda dengan S6 ia sudah bisa membaca karena ia seharusnya sudah di kelas 3 mbak tetapi dengan banyak pertimbangan dari pihak sekolah S6 terpaksa harus mengulang kelas 2 lagi mbak alasannya karena S6 suka malas mengerjakan tugas yang diberikan dan bahkan saat ujian semester ia tidak mengisi ujian sama sekali, walaupun mengisi ia sering mengisi dengan jawaban yang salah. Lain lagi dengan S2 mbak, dia sudah bisa membaca dan menghitung tetapi terkadang dalam menyelesaikan tugas S2 sering terburu-buru

		sehingga sering melakukan kesalahan.
3.	Kesulitan apa yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?	Yang paling sering sih ya kesulitan memahami maksud soal, selain itu anak-anak juga sering mengalami kesulitan mengubah kalimat bahasa kedalam kalimat matematika sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki mbak.
4.	Apakah siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan?	Iya, terutama untuk rumus-rumus yang baru saja diajarkan. Tetapi kalo sudah lewat beberapa hari siswa perlu diingatkan lagi. Tetapi tak sedikit yang langsung mengingat dan bisa menyelesaikan soal yang diberikan mbak.
5.	Apakah siswa mengerti konsep penjumlahan?	Iya, sebagian sudah banyak yang mengerti hanya ada beberapa yang harus diingatkan lagi.
6.	Apa saja media pembelajaran yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran matematika?	Disesuaikan dengan materinya ya mbak, bisa menggunakan media yang sudah ada di kelas dan tak jarang saya sering membawa media dari rumah. Dan kadang-kadang ajak siswa yang berperan juga sebagai media pembelajaran sehingga anak-anak ikut aktif dalam pembelajaran. Seperti siswa diminta menghitung berapa orang dalam barisannya dan

		lain-lain.
7.	Apakah ada kelemahan/ cacat tubuh atau kondisi khusus yang dialami siswa, bu?	Alhamdulillah mbak anak-anak sehat.
8.	Bagaimana proses pembelajaran dikelas? Apakah berjalan kondusif?	Sejauh ini kami sangat berusaha menciptakan suasana belajar yang seefektif mungkin.
9.	Bagaimana keseharian siswa dikelas? Apakah aktif atau pasif?	Alhamdulillah banyak anak-anak yang aktif walau ada juga anak-anak yang kelewat aktif atau hiperaktif seperti S2 mbak. Dia anak yang super aktif tapi Alhamdulillah dia mudah menerima pelajaran dengan baik. Bahkan lebih cepat dari teman-temanya.
10.	Bagaimana interaksi siswa dengan ibu saat proses pembelajaran di kelas?	Alhamdulillah sejauh ini baik-baik saja mbak. Dan saya berharap hubungan ini berjalan dengan baik dan siswa bisa berinteraksi dengan nyaman sehingga bisa menerima pengetahuan dari proses belajar mengajar di kelas saya.

Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian

1. Kegiatan belajar mengajar di kelas



2. Dokumentasi wawancara







3. Dokumentasi tes soal cerita



